

**PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DAN KINERJA  
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN  
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI DALAM PERSPEKTIF  
*MAQASHID SYARI'AH***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan yang *Listing* pada Jakarta *Islamic Indeks* 70  
Tahun 2018-2022)**

**Tesis**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelas Magister Ekonomi (M.E)**

Oleh:

**AYUNING LARASATI  
NPM 2260102004**



**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DAN KINERJA  
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN  
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI DALAM PERSPEKTIF  
*MAQASHID SYARI'AH***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan yang *Listing* pada Jakarta *Islamic Indeks* 70  
Tahun 2018-2022)**

**Tesis**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelas Magister Ekonomi (M.E)**

**Oleh:**

**AYUNING LARASATI  
NPM. 2260102004**



**TIM PEMBIMBING**

**Pembimbing I : Prof. Dr.Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**Pembimbing II : Dr. Evi Ekawati, M. Si**

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG

Alamat: Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp  
(0721)787392

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi dalam Perspektif Maqashid Syari'ah (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing pada Jakarta Islamic Indeks 70 Tahun 2018-2022).**

Nama : Ayuning Larasati

NPM : 2260102004

Jurusan : Ekonomi Syariah

Konsentrasi : Akuntansi Syariah

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tertutup pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 11 Januari 2024

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP: 198008012003121001

  
Dr. Evi Ekawati, M.S.i

NIP. 197602022009122001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

  
Dr. Syamsul Hilal, M.Ag

NIP. 196909272001121001



KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG

Alamat: Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp  
(0721)787392

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi dalam Perspektif *Maqashid Syari’ah* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing pada Jakarta Islamic Indeks 70 Tahun 2018-2022)”, ditulis oleh Ayuning Larasati, NPM. 2260102004, telah diujikan dalam ujian terbuka pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 10.30 s/d 12.00 WIB, pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si

(.....)

Penguji I : Dr. Nasruddin, M.Ag

(.....)

Penguji II : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.i

(.....)

Penguji III : Dr. Evi Ekawati, M. Si

(.....)

Sekretaris : Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag.

(.....)

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 19800812003121001



KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG

Alamat: Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp  
(0721)787392

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi dalam Perspektif *Maqashid Syari’ah* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing pada Jakarta Islamic Indeks 70 Tahun 2018-2022)”**, telah diujikan dalam ujian tertutup 11 Januari 2024 dan disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si



(.....)

Penguji I : Dr. Nasruddin, M.Ag



(.....)

Penguji II : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I



(.....)

Penguji III : Dr. Evi Ekawati, M. Si



(.....)

Sekretaris : Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag.



(.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayuning Larasati  
NPM : 2260102004  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul : “Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi dalam Perspektif *Maqashid Syari’ah* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks 70 Tahun 2018-2022)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbuti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2024

Yang menyatakan



Ayuning Larasati  
NPM. 2260102004

## ABSTRAK

Pada era globalisasi saat ini, penopang perekonomian nasional adalah industri. Perkembangan industri di Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan kemajuan yang baik. Kementerian Perindustrian menyebutkan bahwa pertumbuhan industri di Indonesia pada kuartal tiga tahun 2022 sebesar 4,83 persen. Meskipun sektor industri meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia, namun di lain pihak sektor industri meninggalkan dampak lingkungan yang cukup besar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Indeks 70* tahun 2018-2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Jakarta Islamic Indeks 70*. Sampel didapatkan dengan beberapa kriteria yang telah disusun dan didapatkan hasil 18 perusahaan yang sesuai dengan 5 tahun pengamatan menjadi 90 sampel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Eviwes 12*.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan dan ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil uji interaksi tidak langsung didapatkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi masukan bagi perusahaan untuk dapat memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungannya kepada masyarakat dan bagi investor perlu mencermati perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Sosial Responsibility* dan mengikuti PROPER dengan memperoleh peringkat yang baik, karena telah terbukti bahwa pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.

## ABSTRACT

In the current era of globalization, the backbone of the national economy is industry. Industrial development in Indonesia in the last ten years has shown good progress. The Ministry of Industry stated that industrial growth in Indonesia in the third quarter of 2022 was 4.83 percent. Even though the industrial sector increases the income of the Indonesian people, on the other hand, the industrial sector leaves quite a large environmental impact. The aim of this research is to determine and analyze the effect of environmental disclosure and environmental performance on financial performance with company size as a moderating variable (Study of companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 for 2018-2022).

This research uses a quantitative approach with an associative type. The population in this study was the Jakarta Islamic Company Index 70. The sample was obtained using several criteria that had been prepared and the results obtained were 18 suitable companies, then 18 companies multiplied by 5 years of observation became 90 samples. The sampling technique used is Purposive Sampling. Data analysis in this study used Eviwes 12.

The results of this research show that there is an influence of environmental disclosure on financial performance and there is an influence of environmental performance on financial performance. Meanwhile, the results of the indirect interaction test show that company size weakens the relationship between environmental disclosure and environmental performance on financial performance. It is hoped that the results of this research will be able to provide input for companies to be able to fulfill their social and environmental responsibilities to society and for investors to pay close attention to companies that disclose Corporate Social Responsibility and follow PROPER by obtaining a good rating, because it has been proven that environmental performance has an influence on financial performance.

**Keywords: Environmental Disclosure, Environmental Performance, Company Size, Financial Performance.**

## المخلص

وفي عصر العولمة الحالي، أصبحت الصناعة العمود الفقري للاقتصاد الوطني. وقد أظهرت التنمية الصناعية في إندونيسيا في السنوات العشر الماضية تقدماً جيداً. وذكرت وزارة الصناعة أن النمو الصناعي في إندونيسيا في الربع الثالث من عام 2022 بلغ 4.83 بالمائة. على الرغم من أن القطاع الصناعي يزيد من دخل الشعب الإندونيسي، إلا أنه من ناحية أخرى، يترك القطاع الصناعي تأثيراً بيئياً كبيراً. الهدف من هذا البحث هو تحديد وتحليل تأثير الإفصاح البيئي والأداء البيئي على الأداء المالي مع حجم الشركة كمتغير معتدل (دراسة الشركات المدرجة في مؤشر جاكارتا الإسلامي 70 للعام 2018-2022).

يستخدم هذا البحث منهجاً كمياً من النوع النقابي. كان المجتمع في هذه الدراسة هو مؤشر جاكارتا للشركات الإسلامية 70. وتم الحصول على العينة باستخدام عدة معايير تم إعدادها وكانت النتائج التي تم الحصول عليها 18 شركة مناسبة، ثم 18 شركة مضروبة في 5 سنوات من المراقبة أصبحت 90 عينة. استخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة *Eviwes* 12.

وأظهرت نتائج هذا البحث أن هناك تأثير للإفصاح البيئي على الأداء المالي، كما أن هناك تأثير للأداء البيئي على الأداء المالي. في حين أظهرت نتائج اختبار التفاعل غير المباشر أن حجم الشركة يضاعف العلاقة بين الإفصاح البيئي والأداء البيئي على الأداء المالي. ومن المأمول أن تكون نتائج هذا البحث قادرة على توفير مدخلات للشركات لتكون قادرة على الوفاء بمسؤولياتها الاجتماعية

والبيئية تجاه المجتمع وللمستثمرين لإيلاء اهتمام وثيق للشركات التي تكشف عن المسؤولية الاجتماعية للشركات وتتبع *PROPER* من خلال الحصول على جيد التصنيف، لأنه ثبت أن الأداء البيئي له تأثير على الأداء المالي.

الكلمات المفتاحية : الإفصاح البيئي، الأداء البيئي، أفعال الأموال، حجم الشركة.



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

(النساء/4: 29)

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa : 29).*



## PERSEMBAHAN

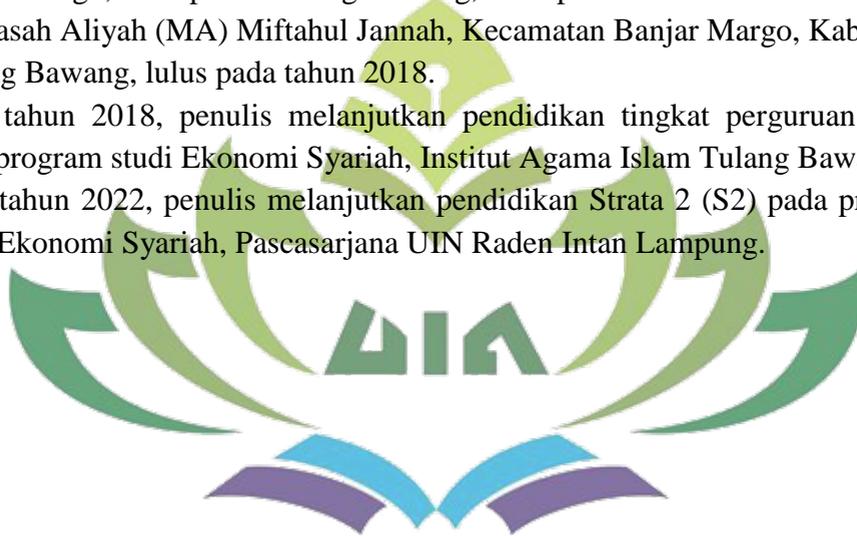
Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini penulis persembahkan dan penulis dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Asep Endin dan Ibunda Ai Sumarni yang telah membesarkanku, mendidikku dan selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga anakmu bisa sampai pada tahap ini. Terima kasih tak terhingga untuk kalian yang telah mengorbankan waktu, fikiran dan materi untuk memastikan anakmu selalu mendapatkan sesuatu yang terbaik, kalianlah yang menjadi alasan pertamaku untuk bisa menyelesaikan tesis ini dengan sebaik mungkin.
2. Kakek dan Nenek ku tercinta dan juga bibik-bibikku tersayang, yang tiada hentinya memberikan semangat, dorongan, nasehat, kasih sayang serta ketulusan do'anya sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S2 di Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, yang tak mampu penulis balas jasa-jasanya sampai kapanpun.
3. Adik ku tersayang Irfan Farhat Abdillah dan Muhammad Fadlan Alfian serta saudaraku Nur Wulan Dari yang selalu memberikan motivasi serta dukungan dalam segala aspek kehidupan.
4. Teman-teman seperjuangan di Kampus Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, yang senantiasa membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan tesis ini.
5. Almamater tercinta tempatku menimba ilmu, Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ayuning Larasati, dilahirkan di Tulang Bawang, pada 09 Mei 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Asep Endin dan Ibu Ai Sumarni. Riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis antara lain sebagai berikut :

1. Taman Kanak-kanak (TK) Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang, lulus pada tahun 2006.
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Penawar Jaya, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang, lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Banjar Margo, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang, lulus pada tahun 2015.
4. Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Jannah, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang, lulus pada tahun 2018.
5. Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada program studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Tulang Bawang.
6. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan Strata 2 (S2) pada program studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam naskah tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab di tulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan

Fonem konsonan xiiipayaxiii Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
□	Fathah	a	a
□	Kasrah	i	i
□	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ.اَ.	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ.اَ.	Fathah dan wau	au	a dan u

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ.اَ.يَ.	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ.يَ.	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ.وَ.	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup  
*Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.
2. *Ta' marbutah* mati  
*Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah “h”.
3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَلَ            *nazzala*
- الْبِرُّ            *al-birr*

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

## G. Hamzah

*Hamzah* ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ            *ta'khuzu*
- سَيِّئٌ            *syai'un*
- النَّوْءُ            *an-nau'u*
- إِنَّ                *inna*

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*  
*Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*  
*Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-*  
*amrujamī`an*

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi dalam Perspektif *Maqashid As-Syari’ah* (Studi pada Perusahaan yang Listing pada Jakarta Islamic Indeks 70)”**, sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar Magister Ekonomi, Program studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penyusunan tesis ini, maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih pada :

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si. Selaku Direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung dan Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis hingga tesis ini selesai.
2. Ibu Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si. Selaku wakil Direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung yang selalu mengayomi dan membantu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
3. Bapak Dr. H. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag. Selaku Ketua Prodi Magister Ekonomi Syariah yang selalu mengarahkan dan memotivasi penulis hingga tesis ini selesai.
4. Bapak Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I. Selaku Sekretaris Prodi Magister Ekonomi Syariah yang selalu memberikan motivasi dan juga membantu memberikan masukan jika mahasiswa mengalami kesulitan dalam kegiatan perkuliahan.
5. Ibu Dr. Evi Ekawati, M. Si., Selaku Pembimbin I yang telah banyak memberikan kritik dan saran dalam penulisan tesis ini hingga selesai tepat waktu.
6. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Fakultas Syariah Jurusan Ekonomi Syariah.
7. Semua pihak yang membantu memberikan motivasi terutama teman-teman seperjuangan tahun angkatan 2022 Program Pascasarjana UIN Raden Intan

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki. Untuk

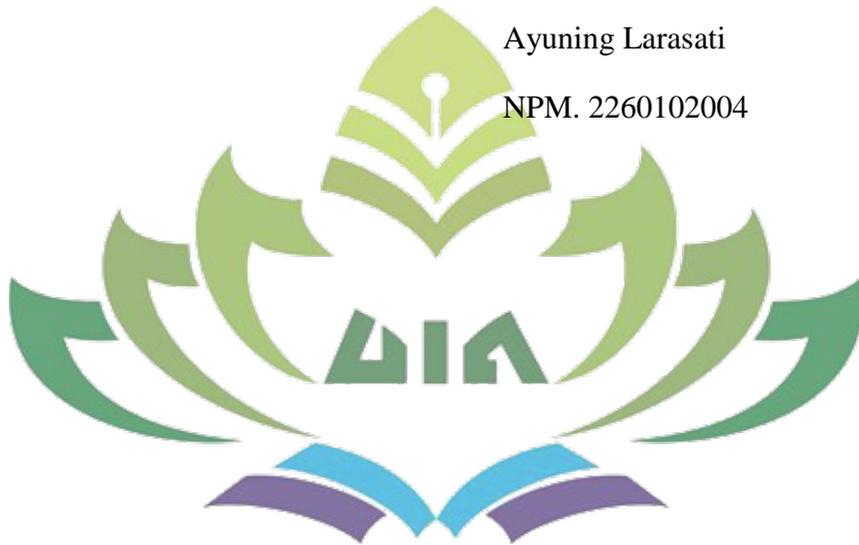
kiranya para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan keilmuan khususnya ilmu dibidang ekonomi syariah.

Bandar Lampung, April 2024

Penulis

Ayuning Larasati

NPM. 2260102004



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis..... 76



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Rekap Perolehan Peringkat PROPER .....	4
Tabel 2.1 Kriteria Peringkat PROPER .....	41
Tabel 2.2 Daftar Indeks-Indeks di BEI .....	47
Tabel 3.1 Peringkat PROPER .....	88
Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel.....	93
Tabel 4.1 Perusahaan yang dijadikan sampel.....	104
Tabel 4.2 Pengungkapan Lingkungan .....	106
Tabel 4.3 Statistika Deskriptif .....	108
Tabel 4.4 Kinerja Lingkungan .....	110
Tabel 4.5 Statistika Deskriptif.....	112
Tabel 4.6 <i>Net Profit Margin</i> .....	114
Tabel 4.7 Statistika Deskriptif.....	116
Tabel 4.8 Ukuran Perusahaan.....	118
Tabel 4.9 Statistika Deskriptif.....	119
Tabel 4.10 Hasil Uji Chow.....	121
Tabel 4.11 Hasil Uji Hausman .....	122
Tabel 4.12 Hasil Uji Lagrange Mutliplier.....	122
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis .....	123

# DAFTAR IS

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR IS .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Grand Theory.....	13
1. Teori <i>Stakeholder</i> .....	13
2. Teori Legitimasi.....	15

B. Kinerja Keuangan .....	16
1. Definisi Kinerja Keuangan.....	16
2. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan .....	18
C. Pengungkapan Lingkungan.....	20
D. Kinerja Lingkungan .....	24
1. Definisi Kinerja Lingkungan .....	24
2. Pengukuran Kinerja Lingkungan .....	28
3. Kriteria Penilaian PROPER .....	29
E. Ukuran Perusahaan .....	31
F. Pasar Modal .....	33
1. Definisi Pasar Modal.....	33
2. Bursa Efek Indonesia .....	33
3. Jakarta <i>Islamic Index</i> 70 (JII70).....	35
4. Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	37
G. <i>Maqashid Syari'ah</i> .....	39
1. Pengertian <i>Maqashid Syari'ah</i> .....	39
2. Unsur <i>Maqashid Syariah</i> .....	40
3. Prinsip-Prinsip <i>Maqashid Syariah</i> .....	44
H. Etika Bisnis Islam .....	45
1. Pengertian Etika Bisnis Islam .....	45
2. Prinsip Etika Bisnis Islam .....	48
I. Penelitian yang Relevan.....	51
J. Kerangka Teoritik .....	54
K. Hipotesis Penelitian .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>62</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	62
B. Jenis dan Sifat Penelitian .....	62
1. Jenis Penelitian.....	62
2. Sifat Penelitian .....	62

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	63
1. Variabel Dependen (Variabel Terikat) .....	63
2. Variabel Independen (Variabel Bebas).....	63
3. Variabel Moderasi.....	66
D. Jenis dan Sumber Data .....	66
1. Jenis Data.....	66
2. Sumber Data .....	67
E. Populasi dan Sampel.....	67
1. Populasi.....	67
2. Sample .....	68
F. Teknik Pengumpulan Data .....	69
1. Dokumentasi .....	69
2. Studi Kepustakaan ( <i>Library Research</i> ).....	70
G. Teknik Analisis Data t.....	70
1. Pemilihan Model Estimasi.....	71
2. Penentuan Model Estimasi.....	71
3. Tahap Analisis Data.....	72
4. Uji Hipotesis .....	74
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>76</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	76
B. Analisis Data.....	78
1. Statistika Deskriptif .....	78
2. Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	90
3. Pengujian Hipotesis .....	92
4. Koefisien Determinasi .....	94
5. Hasil Uji t.....	94
C. Pembahasan .....	95
1. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan .....	95
2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan .....	100

3. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi .....	103
4. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi .....	106
5. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Perspektif <i>Maqashid As-Syari'ah</i> .....	108
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>118</b>
A. Simpulan .....	118
B. Saran .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN</b>	





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur dari keberhasilan perusahaan dilihat dari sisi keuangan, dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka manajemen dapat melakukan evaluasi dan membuat kebijakan dalam memperbaiki dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan digambarkan melalui keuntungan sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan dari sisi finansial.<sup>1</sup>

Pada saat ini penilaian kinerja keuangan tidak hanya dilihat dari rasio profitabilitas. Prinsip memaksimalkan laba banyak dilanggar oleh perusahaan misalnya pemakaian teknologi dan zat kimia berbahaya dalam aktivitas perusahaan akan berdampak pada masalah lingkungan hidup.<sup>2</sup> Hal tersebut terjadi dikarenakan perilaku eksploitasi yang dilakukan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam dan minimnya kesadaran tanggung jawab terhadap lingkungan dalam bentuk fisik dan sosial yang akhirnya menyebabkan kurangnya harmonisasi hubungan kemasyarakatan.<sup>3</sup>

Pada saat ini Indonesia memasuki era Globalisasi, dimana penopang perekonomian nasional yakni dalam bidang industri. Dalam sepuluh tahun

---

<sup>1</sup> IGABA Damanik dan I Ketut Yadnyana, "Pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 21 (2017), h. 730–59,.

<sup>2</sup> Iwan Setiadi, "Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan", *INOVASI*, Vol. 17 No. 4 (2021), h. 669–79,.

<sup>3</sup> Ni Luh Putu Widhiastuti et al., "Pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 2 (2017), h. 819–46,.

terakhir perkembangan industri di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan baik. Kementerian Perindustrian menyebutkan bahwa pertumbuhan industri di Indonesia pada kuartal tiga tahun 2022 sebesar 4,83 persen.<sup>4</sup> Dapat dilihat dari data, sektor industri dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia, namun disisi lain juga sektor industri meninggalkan dampak lingkungan yang cukup tinggi.<sup>5</sup>

Elkington mengembangkan tiga aspek penting yang harus menjadi tanggung jawaban perusahaan. Ketiga aspek tersebut dikenal dengan *Triple Bottom Line* (TBL), yaitu *Profit* (mencari keuntungan), *People* (memberdayakan masyarakat), dan *Planet* (menjaga keutuhan alam/bumi). Oleh sebab itu, perusahaan diperintahkan tidak hanya berfokus terhadap kinerja keuangan saja melainkan juga memperhatikan lingkungan sekitar operasional perusahaan.<sup>6</sup>

Pencemaran lingkungan yang terjadi seperti kebisingan, pencemaran air, tanah, dan polusi udara merupakan dampak negatif yang diakibatkan oleh kegiatan usaha perusahaan yang mencari keuntungan sebesar-besarnya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Perusahaan dianggap memiliki kinerja lingkungan yang buruk jika melakukan pencemaran lingkungan. Hal ini merupakan anggapan bahwa banyak perusahaan yang melanggar prinsip maksimalisasi keuntungan untuk mencapai keuntungan yang maksimal, seperti pengelolaan lingkungan yang buruk, kinerja lingkungan yang buruk, dan rendahnya kepedulian terhadap perlindungan lingkungan.<sup>7</sup>

Perusahaan perlu memperhatikan tidak hanya kinerja finansial saja, namun juga kinerja non finansial seperti kinerja lingkungan. Perusahaan yang baik harus mampu mengelola potensi finansial dan non finansial yang dimilikinya agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan untuk kelangsungan hidua dalam jangka panjang sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> “Kementerian Perindustrian”, <https://www.kemenperin.go.id>, n.d. Diakses pada tanggal 02 September 2023

<sup>5</sup> D. Wiranty, D. & Kartikasari, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53 No. 9 (2018), h. 1689–99,.

<sup>6</sup> Stefanny Laurensia, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Melalui Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Konstituen Indeks Sri Kehati”, *Agora*, Vol. 3 No. 2 (2015), h. 491–97,.

<sup>7</sup> Yudi Partama Putra, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening”, *BALANCE: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 2 No. 2 (2018), h. 227–36,.

<sup>8</sup> Agung Dewi Kurnia dan Pradnyantha Wirasedana, “Pengaruh kinerja lingkungan dan komponen good corporate governance pada nilai perusahaan yang terdaftar di BEI”, *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 24 No. 3 (2018), h. 1737–67,.

Meningkatnya minat investor dan kesadaran global terhadap risiko yang terkait khususnya dengan lingkungan hidup dan faktor non-finansial, seperti tanggung jawab sosial dan kelayakan tata kelola, memberikan tekanan pada perusahaan untuk meningkatkan upaya mereka dan fokus pada aspek non-finansial dari pekerjaan mereka.<sup>9</sup> Itulah sebabnya perusahaan berinvestasi dalam program lingkungan hidup, karena merekalah yang menemukan hal tersebut bahwa mencemari itu sama dengan pemborosan, tidak efisien dan tidak mampu bersaing.<sup>10</sup>

Untuk mengevaluasi kinerja lingkungan hidup perusahaan, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup menetapkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sejak tahun 2002. Program PROPER merupakan upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong perusahaan dengan menggunakan alat informasi. Salah satu bentuk inisiatif pemerintah adalah memberikan penghargaan kepada industri yang menerapkan praktik industri hijau, dengan tujuan untuk memotivasi perusahaan dalam menerapkan prinsip industri hijau. Oleh karena itu, perusahaan yang berpartisipasi diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya untuk memenangkan penghargaan industri hijau dengan level yang tinggi. Peningkatan jumlah industri yang secara sukarela ikut serta dalam penilaian industri hijau oleh pemerintah ini terjadi dari tahun ke tahun. Peringkat kinerja lingkungan perusahaan dibagi menjadi 5 peringkat warna yaitu mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam.<sup>11</sup>

Program PROPER memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menilai perusahaan mana yang memiliki reputasi baik dan reputasi buruk dalam mengelola lingkungan hidup. Dapat dilihat dalam hasil rekap perolehan peringkat PROPER perusahaan tahun 2018 hingga 2022:

---

<sup>9</sup> Mahmut Aydoğmuş et al., "Impact of ESG performance on firm value and profitability", *Borsa Istanbul Review*, Vol. 22 (2022), h. S119–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>.

<sup>10</sup> Valcemiro Nossa, "Disclosure ambiental: uma análise do conteúdo dos relatórios ambientais de empresas do setor de papel e celulose em nível internacional", (Universidade de São Paulo, 2002).

<sup>11</sup> 'Proper', 15 Agustus 2023, <https://proper.menlhk.go.id/proper/>, n.d.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Rekap Perolehan Peringkat PROPER**

Peringkat	Jumlah Perusahaan				
	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Emas	2	26	32	47	51
Hijau	241	174	125	186	170
Biru	1454	1507	1629	1670	2031
Merah	155	303	233	645	887
Hitam	12	2	2	0	2
<b>Total Perusahaan</b>	<b>1864</b>	<b>2012</b>	<b>2021</b>	<b>2548</b>	<b>3141</b>

Sumber : SK MENLHK-Hasil Proper Perusahaan

Berdasarkan data tabel di atas, grafik pemeringkatan PROPER dapat menjelaskan peningkatan kinerja lingkungan perusahaan pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Peringkat emas adalah peringkat tertinggi, yang mana sebuah operasi bisnis secara terus-menerus menunjukkan keunggulan ramah lingkungan dalam proses produksi dan layanannya serta beroperasi secara etis dan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat. Sedangkan peringkat merah merupakan peringkat terburuk bagi mereka yang dengan sengaja melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran lingkungan hidup. Hal tersebut melanggar peraturan undang-undang dalam kegiatan usahanya, atau perusahaan yang tidak mengambil sanksi administratif. Sangat disayangkan masih terdapat perusahaan yang mendapatkan peringkat hitam atau merah, serta terdapat perusahaan yang tidak mengelola lingkungan hidup berdasarkan aturan undang-undang atau tidak secara sadar melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang diperlukan.<sup>12</sup>

Didukung oleh penelitian Jitmaneroj mengemukakan bahwa kinerja lingkungan sebagai variabel laten memiliki hubungan positif dengan kinerja

<sup>12</sup> *Ibid.*

keuangan dan nilai dari suatu perusahaan.<sup>13</sup> Kemudian penelitian Khairiyani, dkk, juga menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang direfleksikan oleh PROPER berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang direfleksikan oleh ROA dan ROE.<sup>14</sup> Berbeda dengan penelitian Murniati dan Ingra Sovita menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA).<sup>15</sup>

Teori pemangku kepentingan mengemukakan gagasan tersebut bahwa perusahaan yang sukses mampu menyelaraskan kepentingan semua orang pemangku kepentingan sehingga lebih berkelanjutan. Mereka fokus pada tidak hanya memaksimalkan keuntungan kepentingan pemegang saham tetapi juga kepentingan pemangku kepentingan lain dari perusahaan.

Teori Legitimasi memberikan penjelasan mengenai motivasi pemerintah menyebarkan informasi mengenai lingkungan dalam laporan lingkungan. Salah satu prinsip Teori Legitimasi adalah bahwa perusahaan menggunakan pengungkapan untuk menyampaikan informasi tentang bagaimana mereka menangani lingkungan. Teori ini telah menjadi kenyataan dominan dalam penelitian tentang pengungkapan lingkungan, sejak legitimasi lingkungan menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan.<sup>16</sup>

Pengungkapan lingkungan yang informatif merupakan salah satu ukuran alternatif kinerja lingkungan. Dengan meningkatkan pengungkapan lingkungan, mereka akan mempertahankan legitimasinya dengan meningkatkan keterbukaan informasi lingkungan. Perusahaan membutuhkan respon positif dari masyarakat atas tindakannya terhadap pemangku kepentingan seperti masyarakat lokal dan lingkungan sekitar. Pelaporan lingkungan hidup yang berkualitas tinggi menunjukkan praktik lingkungan yang baik, yang akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan dan

---

<sup>13</sup> Boonlert Jitmaneeoj, "A latent variable analysis of corporate social responsibility and firm value", *Managerial Finance*, 2018.

<sup>14</sup> Khairiyani Khairiyani et al., "Kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap nilai perusahaan", *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, Vol. 3 No. 1 (2019), h. 41–62,.

<sup>15</sup> Murniati Murniati dan Ingra Sovita, "Penerapan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015–2019", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol. 23 No. 1 (2021), h. 109–22,.

<sup>16</sup> Mara Vogt et al., "Relationship between determinant factors of disclosure of information on environmental impacts of Brazilian companies", *Estudios Gerenciales*, Vol. 33 No. 142 (2017), h. 24–38, <https://doi.org/10.1016/j.estger.2016.10.007>.

nilai perusahaan.<sup>17</sup> Pengungkapan lingkungan merupakan informasi yang berkaitan tentang permasalahan dan risiko lingkungan hidup yang akan mempengaruhi aktivitas perusahaan di masa depan, serta kebijakan lingkungan hidup perusahaan. Pengungkapan memberikan ruang untuk investor menilai perusahaan berdasarkan informasi yang mereka ungkapkan kepada publik mengenai efisiensi dan dampak keputusan dan tindakan keberlanjutan mereka.<sup>18</sup>

Didukung penelitian Elvira Luthan, dkk menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui pengukuran ROA.<sup>19</sup> Tidak sejalan dengan penelitian Dwiyani Sudaryanti dan Yosevin Riana menemukan bahwa pengukuran kinerja keuangan menggunakan current ratio, ROA, ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaporan CSR.<sup>20</sup>

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menyediakan jumlah dan berbagai kapasitas produksi atau jasa. Ukuran suatu perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan.<sup>21</sup>

Didukung penelitian Martsila dan Meiranto menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.<sup>22</sup> Bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Herni Kurniawati, dkk yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.<sup>23</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Eka

---

<sup>17</sup> Fransiskus Eduardus DAROMES, “Peran mediasi pengungkapan lingkungan pada pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 14 No. 1 (2020), h. 77–101..

<sup>18</sup> Ali Meftah Gerged et al., “Is corporate environmental disclosure associated with firm value? A multicountry study of Gulf Cooperation Council firms”, *Business Strategy and the Environment*, Vol. 30 No. 1 (2021), h. 185–203..

<sup>19</sup> Elvira Luthan et al., “Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan”, *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, Vol. 1 No. 2 (2017), h. 204–19..

<sup>20</sup> Dwiyani Sudaryanti dan Yosevin Riana, “Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan”, *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, Vol. 2 No. 1 (2017), h. 19–31..

<sup>21</sup> Segun Thompson Bolarinwa dan Olufemi Bodunde Obembe, “Firm size–profitability nexus: An empirical evidence from Nigerian listed financial firms”, *Global Business Review*, Vol. 20 No. 5 (2019), h. 1109–21..

<sup>22</sup> I S Martsila dan W Meiranto, “Pengaruh Analisis Corporate Governnce terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, *Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 4 (2013).

<sup>23</sup> Herni Kurniawati et al., “Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 4 No. 1 (2020), h. 64–76..

Septi Lutfiana yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.<sup>24</sup>

Islam sebagai agama yang memiliki konsep “*Rahmatan Lil Alamin*” secara tegas menyatakan bahwasannya keberadaan Nabi Muhammad SAW tidak terbatas pada zaman atau generasi tertentu saja, melainkan bersifat universal dan mencakup kodrat memberkati seluruh alam. Islam sebagai pedoman hidup memberikan arahan bagi manusia untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan semakin berkembang. Islam memperbolehkan orang beriman untuk berinovasi di bidang muamalah, aqidah, ibadah, dan akhlak. Lembaga yang beroperasi berdasarkan syariah pada dasarnya didasarkan pada ajaran dasar Al-Qur’an dan Hadist. Ini dijadikan dasar interaksi pelaku satu sama lain dan dengan lingkungannya. Karena konsep syariah bertumpu pada aspek keagamaan, maka hubungan lembaga dengan lingkungannya lebih kuat dibandingkan konsep konvensional. Pada dasarnya pembangunan lingkungan hidup adalah tentang menjaga keseimbangan antara alam, lingkungan hidup, dan masyarakat. Keseimbangan tersebut dapat dicapai dengan memperhatikan prinsip keseimbangan dan menghindari sikap-sikap destruktif dalam kehidupan yang dijalani dengan akal dan hawa nafsu yang terkendali, sebagaimana tertuang dalam Q.S Al-A’raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ  
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *Dan Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.*<sup>25</sup> (Q.S. Al-A’raf: 56)

Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab menjelaskan bahwa menimbulkan kerugian merupakan perbuatan yang melampaui batasi. Allah Swt menciptakan alam semesta dalam keadaan sempurna yang memenuhi segala kebutuhan makhluk hidup dan mewajibkan makhluk hidup untuk memelihara dan memperbaikinya. Allah Swt mengutus Nabi dan

<sup>24</sup> Diah Eka Septi Lutfiana dan Suwardi Bambang Hermanto, “Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan”, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol. 10 No. 2 (2021).

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2017).

Rasul-Nya untuk mengajar di ditengah kekacauan kehidupan. Oleh karena itu, kerusakan yang diperbaiki lebih parah dibandingkan sebelum diperbaiki.<sup>26</sup>

Ayat di atas menggambarkan apa yang telah Allah Swt berikan. bagi manusia sesuai dengan ukuran yang diberikan oleh Allah Swt. Artinya anda perlu mempertahankannya. Hal ini didasarkan pada kedudukan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup sebagai konsekuensi nikmat yang diberikan Allah Swt. Tuhan yang maha Penyayang terhadap manusia patut disyukuri dan dilindungi dan hendaknya manusia menjadi lebih sadar terhadap lingkungan. Namun, manusialah yang menyebabkan kerusakan di daratan maupun lautan diseluruh dunia. Keserakahan dan perlakuan buruk terhadap alam yang dilakukan sebagian masyarakat dapat mendatangkan penderitaan bagi masyarakat itu sendiri seperti tanah longsor, banjir, kekeringan, kekacauan tata ruang wilayah, serta pencemaran udara dan air merupakan akibat ulah manusia yang justru merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya. Terkait dengan perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup, salah satunya upaya kami adalah dengan memperhatikan keadaan lingkungan hidup dan memikul tanggung jawab sosial agar dampak dari kegiatan usaha tidak menimbulkan permasalahan bagi masyarakat setempat.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Mas Findi Mulya Saputra dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mas Findi Mulya Saputra yaitu dari segi objek, tahun yang diteliti, dan variabel kinerja keuangan yang diukur melalui *net profit margin* (NPM) serta menambahkan variabel moderasi yakni ukuran perusahaan. Alasan peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yakni karena besar kecilnya sebuah perusahaan tentunya akan memberikan dampak terhadap hasil keuntungan dan bentuk pengendalian yang akan dilakukan, hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di JII 70. JII70 merupakan singkatan dari Jakarta *Islamic Indeks* 70

---

<sup>26</sup> Eka Mulyo Yunus et al., "Revitalisasi Tafsir Ekologi pada Kandungan Surat Al-A'raf [7] Ayat 56-58 dalam Rencana Penanaman Pohon Trembesi di Lingkungan UIN Walisongo Semarang", *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1 No. 3 (2021), h. 112-31, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15112>.

yang merupakan indeks dari saham syariah yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 17 Mei tahun 2018. Sesuai dengan namanya, komponen indeks saham JII70 terdiri dari 70 instrumen ekuitas berbasis syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Selain itu, saham-saham syariah yang masuk dalam indeks ini hanya saham-saham berkapitalisasi besar. Peneliti memilih Jakarta Islamic Indeks 70 sebagai subjek penelitian karena merupakan indeks saham korporasi yang memenuhi kriteria investasi di pasar modal berdasarkan sistem syariah Islam dan untuk melihat kesesuaian indeks JII70 dengan teori Ekonomi Islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, fenomena dan *research gap* yang telah di dapat dari penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali, dengan judul penelitan **“Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70) Tahun 2018-2022.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pelaporan kinerja sosial dan lingkungan suatu perusahaan tidak dimasukkan dalam laporan keuangan perusahaan, hanya laporan hasil keuangan yang dimasukkan dalam laporan keuangan. Akuntansi keuangan perusahaan lebih berfokus pada objek, peristiwa, transaksi keuangan dari pada masalah sosial atau lingkungan. Tidak semua perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan tahunan.
2. Data menunjukkan bahwa perusahaan terus mengabaikan perlindungan lingkungan dan sosial, sehingga mengakibatkan polusi dan kinerja lingkungan yang buruk.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk terfokusnya masalah yang akan diteliti maka perlu adanya ketentuan terkait batasan masalah pada penelitian ini. Hal ini dilakukan agar menghindari pembahasan yang bias dalam penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya berfokus kepada beberapa hal berikut :

1. Pembahasan mengenai pengaruh pengungkapan lingkungan, kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Indeks 70* (JII70) tahun 2018-2022.
2. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Indeks 70* (JII70) yang sudah melakukan pengungkapan lingkungan dan mengikuti program proper pada laporan keuangan perusahaan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang diatas, maka pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Indeks 70* (JII70) periode 2018-2022 ?
2. Bagaimana kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Indeks 70* (JII70) periode 2018-2022 ?
3. Bagaimana pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Indeks 70* (JII70) periode 2018-2022 ?
4. Bagaimana kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Indeks 70* (JII70) periode 2018-2022 ?
5. Bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan dalam perspektif maqashid syariah ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Indeks 70* (JII70) periode 2018-2022.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Indeks 70* (JII70) periode 2018-2022.
3. Untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui ukuran perusahaan

sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Indeks 70 (JII70)* periode 2018-2022.

4. Untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Indeks 70 (JII70)* periode 2018-2022.
5. Untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan dalam perspektif maqashid syariah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung dan tidak langsung kepada pemangku kepentingan, yang dijabarkan sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian yang telah dilakukan dimaksudkan untuk digunakan sebagai informasi atau bahan penelitian untuk memperluas pengetahuan yang diinginkan peneliti, dan dari hasil penelitian ini akan membantu memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya, menambah informasi dan memberikan gagasan, serta memberikan bahan penelitian untuk penelitian lebih lanjut khususnya mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam aktivitas perusahaan, khususnya mengenai pengungkapan lingkungan, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan pada perusahaan Jakarta *Islamic Indeks 70 (JII70)*.

#### **b. Bagi Perusahaan**

Peneliti berharap melalui karya tulis ini, dapat memberikan kesadaran bagi perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara maksimal melalui program bina lingkungan serta membebaskan biaya lingkungan pada pelaporan keuangannya dapat diketahui secara jelas dan memberikan pengaruh positif terhadap *stakeholder* dan masyarakat sehingga tujuan perusahaan tercapai secara efektif dan efisien serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

#### **c. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk mempertimbangan permasalahan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial, khususnya yang berkaitan dengan kinerja lingkungan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan topik baru dalam akuntansi lingkungan dan menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang serupa.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Grand Theory

##### 1. Teori Stakeholder

Istilah “*stakeholder*” dapat ditelusuri di *Stanford Research Institute* pada tahun 1963, teori ini mengalami perkembangan seiring berjalanya waktu, dengan buku Freeman tahun 1984 dengan judul “*Manajemen Strategis: Pendekatan Stakeholder*”, yang berfungsi sebagai karya dasar. Freeman berpendapat bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan seluruh *stakeholder*, dari pada hanya berfokus pada pemegang saham untuk menciptakan nilai bagi semua orang yang terlibat dan mencapai kesuksesan jangka panjang. Menurut teori ini, *stakeholder* didefinisikan sebagai entitas baik individu maupun kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh organisasi yang digerakkan oleh misi.<sup>27</sup>

*Stakeholder* dapat dibagi menjadi berdasarkan karakteristiknya yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer adalah seseorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*, meliputi: *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder* publik, yaitu: pemerintah dan komunitas. Kelompok *stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai mereka yang

---

<sup>27</sup> Ritika Mahajan et al., “Stakeholder theory”, *Journal of Business Research*, Vol. 166 No. June (2023), h. 114104, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>.

mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya.<sup>28</sup>

Teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan diatas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau diakui oleh *stakeholder*.<sup>29</sup> Ada banyak interpretasi yang berbeda dari teori pengembangan *stakeholder*. Asumsi utama dari beberapa studi perspektif pemangku kepentingan pada pengukuran keuangan dapat ditunjukkan dengan menggunakan laporan *stakeholder* penciptaan nilai.<sup>30</sup>

Ketika kita melihat isu-isu yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan dan kinerja perusahaan, teori *stakeholder* adalah teori yang berlaku.<sup>31</sup> Hal ini sangat cocok ketika tekanan stakeholder memaksa perusahaan untuk mengadopsi strategi yang berdampak pada kinerja mereka.<sup>32</sup> Teori ini membela keberadaan sekelompok orang yang tertarik pada fungsi dan hasil organisasi, yang dukungannya sangat penting bagi kelangsungan hidup mereka.<sup>33</sup> Tekanan yang diberikan oleh *stakeholder* ini sangat penting dalam menentukan diterima atau tidaknya praktik pengelolaan berkelanjutan.<sup>34</sup> Praktik keberlanjutan berdampak ada pembentukan nilai dalam organisasi yang tidak dapat diabaikan dan memerlukan kontribusi dari berbagai *stakeholder*.<sup>35</sup> Positifnya dampak ini diperkuat dengan tingkat integrasi stakeholder yang lebih tinggi.

---

<sup>28</sup> Sri Rokhlinasari, "Teori-teori dalam pengungkapan informasi corporate social responsibility perbankan", *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 7 No. 1 (2016).

<sup>29</sup> Craig Deegan et al., "Firms' disclosure reactions to major social incidents: Australian evidence", in *Accounting forum*, vol. 24 (Taylor & Francis, 2000), h. 101–30,.

<sup>30</sup> Jeffrey S Harrison dan Andrew C Wicks, "Stakeholder theory, value, and firm performance", *Business ethics quarterly*, Vol. 23 No. 1 (2013), h. 97–124,.

<sup>31</sup> Nazim Hussain et al., "Does it pay to be sustainable? Looking inside the black box of the relationship between sustainability performance and financial performance", *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Vol. 25 No. 6 (2018), h. 1198–1211,.

<sup>32</sup> Thanh Tiep Le dan Muhammad Ikram, "Do sustainability innovation and firm competitiveness help improve firm performance? Evidence from the SME sector in vietnam", *Sustainable Production and Consumption*, Vol. 29 (2022), h. 588–99,.

<sup>33</sup> R Edward Freeman, *Strategic management: A stakeholder approach*, (Cambridge university press, 2010).

<sup>34</sup> Fazli Haleem et al., "Sustainable Management Practices and Stakeholder Pressure: A Systematic Literature Review", *Sustainability*, Vol. 14 No. 4 (2022), h. 1967,.

<sup>35</sup> Michelle Frempong et al., "Corporate sustainability and firm performance: The role of green innovation capabilities and sustainability-oriented supplier-buyer relationship", *Sustainability*, Vol. 13 No. 18 (2021), h. 10414,.

Selain itu, praktik lingkungan yang sukses memperkuat hubungan organisasi dengan seluruh *stakeholder*.<sup>36</sup>

## 2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi berasal dari konsep legitimasi organisasi yang diungkapkan oleh Dowling dan Pfeffer yang mengungkapkan bahwa legitimasi adalah sebuah kondisi atau status yang ada ketika sistem nilai entitas kongruen dengan sistem nilai masyarakat yang lebih luas di tempat entitas tersebut berada. Ketika terjadi suatu perbedaan, baik yang nyata atau beroperasi muncul diantara kedua sistem nilai tersebut.<sup>37</sup> Sesuai dengan yang dinyatakan O'Donovan bahwa “legitimasi merupakan gagasan agar sebuah organisasi dapat terus beroperasi dengan sukses, maka organisasi tersebut harus bertindak sesuai dengan aturan yang diterima secara luas oleh masyarakat”.<sup>38</sup>

Legitimasi adalah kunci bagi kelangsungan hidup dan keberhasilan organisasi, dan secara luas menyangkut penerimaan organisasi oleh lingkungannya.<sup>39</sup> Legitimasi sebagai persepsi atau asumsi umum bahwa tindakan suatu entitas diinginkan, pantas, atau sesuai dalam sistem norma, nilai, keyakinan, dan definisi yang dibangun secara sosial.<sup>40</sup> Teori legitimasi menekankan bagaimana perusahaan akan bereaksi terhadap ekspektasi masyarakat, ketika suatu perusahaan berhasil memenuhi atau dianggap memenuhi kontrak sosialnya akan mengarahkan antara keselarasan perusahaan dan masyarakat, dengan demikian teori legitimasi bersifat reaktif.<sup>41</sup>

Dalam perspektif legitimasi lingkungan, perusahaan dapat menggunakan pelaporan lingkungan hidup sebagai alat legitimasi untuk :

<sup>36</sup> Sibel Yildiz Çankaya dan Bulent Sezen, “Effects of green supply chain management practices on sustainability performance”, *Journal of Manufacturing Technology Management*, Vol. 30 No. 1 (2019), h. 98–121.

<sup>37</sup> John Dowling dan Jeffrey Pfeffer, “Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior”, *Pacific sociological review*, Vol. 18 No. 1 (1975), h. 122–36.

<sup>38</sup> Gary O'donovan, “Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory”, *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 15 No. 3 (2002), h. 344–71.

<sup>39</sup> Anlan Zhang et al., “The legitimacy defeat of Huawei in the media: Cause, context, and process”, *International Business Review*, Vol. 32 No. 6 (2022), h. 102080, <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2022.102080>.

<sup>40</sup> Mark C Suchman, “Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches”, *Academy of management review*, Vol. 20 No. 3 (1995), h. 571–610.

<sup>41</sup> Kimitaka Nishitani et al., “Motivations for voluntary corporate adoption of integrated reporting: A novel context for comparing voluntary disclosure and legitimacy theory”, *Journal of Cleaner Production*, Vol. 322 No. March (2021), h. 129027, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.129027>.

a). mendidik dan memberi informasi kepada masyarakat terkait tentang perubahan (aktual) dalam dampak lingkungan yang telah mereka lakukan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ekspektasi sosial, b). mengubah persepsi mengenai inisiatif lingkungan hidup mereka tanpa mengubah operasi, c). mengalihkan perhatian dari isu yang menjadi perhatian dengan menyoroiti pencapaian positif lainnya, atau d). berupaya mengubah ekspektasi publik mengenai tingkat dampak lingkungan dan risiko yang wajar.<sup>42</sup> Oleh karena itu, jika perusahaan mencurigai adanya ancaman terhadap legitimasi sosial dan/atau politik mereka, mereka mempunyai insentif untuk secara aktif mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan untuk mengimbangi dampak negatif yang mungkin merugikan reputasi dan kelangsungan hidup mereka.<sup>43</sup>

Dalam teori legitimasi, organisasi harus senantiasa menunjukkan bahwa mereka telah berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial. Ini sering dapat dicapai dengan melaporkan dalam laporan perusahaan. Organisasi dapat menggunakan pengungkapan untuk menunjukkan kepedulian manajemen terhadap nilai-nilai sosial atau untuk menarik perhatian publik terhadap adanya efek negatif pada operasi organisasi.<sup>44</sup> Beberapa studi sebelumnya telah memeriksa informasi lingkungan sukarela dalam laporan tahunan dan melihat pelaporan informasi lingkungan dan sosial sebagai metode yang digunakan organisasi untuk menanggapi tekanan publik.<sup>45</sup>

## **B. Kinerja Keuangan**

### **1. Definisi Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat

---

<sup>42</sup> Cristi K Lindblom, "The implications of organizational legitimacy for corporate social performance and disclosure", in *Critical Perspectives on Accounting Conference, New York, 1994, 1994*.

<sup>43</sup> Peter M Clarkson et al., "Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis", *Accounting, organizations and society*, Vol. 33 No. 4-5 (2008), h. 303-27.,

<sup>44</sup> Trevor D Wilmshurst dan Geoffrey R Frost, "Corporate environmental reporting: A test of legitimacy theory", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 13 No. 1 (2000), h. 10-26.,

<sup>45</sup> James Guthrie dan Lee D Parker, "Corporate social disclosure practice: a comparative international analysis", *Advances in public interest accounting*, Vol. 3 (1990), h. 159-75.,

laporan keuangan sesuai standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).<sup>46</sup>

Pembahasan mengenai kinerja keuangan dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat al-Qashas ayat 77 :

وَأَبْتَغِ فِي مَآءِ آتَانِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا

تُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾ (القصص/28: 77)

Artinya : *Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al-Qashas : 77)*

Dalam Tafsir Al-Azhar dijelaskan ayat tersebut mengenai harta benda adalah anugerah dari Allah Swt. Dengan adanya harta itu janganlah engkau sampai lupa bahwa setelah hidup ini engkau akan mati. Sesudah dunia ini engkau akan pulang ke akhirat. Harta benda di dunia, sedikit ataupun banyak hanya semata-mata akan ditinggal di dunia. Sebab itu, pergunakanlah harta ini untuk membina hidupmu yang di akhirat kelak. Berbuat baiklah, nafkahkanlah rezeki yang dianugerahkan Allah kepada jalan kebajikan. Niscaya jika engkau mati kelas bekas amalmu untuk akhirat itu akan dapati berlipat-lipat ganda dari sisi Allah. Dan yang untuk dunia janganlah pula di lupakan.<sup>47</sup>

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa manusia dianugerahkan oleh Allah Swt. untuk bisa dimanfaatkan dengan baik. Dalam konteks-konteks kinerja keuangan, perusahaan menginginkan laba yang maksimal untuk menunjang kegiatan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus memanfaatkan harta benda dengan bijak untuk keberhasilannya baik di

<sup>46</sup> Sindy Firantia Dewi dan Ade Imam Muslim, "Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 11 No. 1 (2022), h. 73–84.,

<sup>47</sup> Abdul Shamad Ahsan Aksan, Yusuf Hamdani, *Terjemah Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009).

dunia dan di pertanggungjawabkan di akhirat. Hal ini harus diperhatikan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan dan juga memperhatikan lingkungan sekitarnya agar usaha tersebut dapat berlanjut.

## 2. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan elemen keuangan maupun non keuangan. Ada beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

### a. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini menghitung asset lancar yang dikonsumsi ataupun dijual dalam rentang waktu setahun ataupun dalam kurun waktu yang lebih lama, yang telah ditetapkan perusahaan kemudian dikaitkan dengan hutang lancar. Rasio ini berbicara tentang likuiditas jangka pendek perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kewajiban jangka panjang jika terjadi secara berturut-turut atau dalam jangka panjang.

### b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang melihat beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

### c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menganalisa posisi keuangan jangka panjang dan hasil operasinya digunakan rasio atau perbandingan dengan analisis rasio ini diharapkan untuk mendapat jawaban beberapa persoalan.

### d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

#### 1) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi

perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya. Tingkat rendahnya rasio *Net Profit Margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha.<sup>48</sup>

Semakin tinggi angka rasio ini maka semakin baik hasil bagi perusahaan. Upaya dalam meningkatkan *Net Profit Margin* dapat dilakukan dengan menekan biaya-biaya dalam kaitannya dengan hasil penjualan.

Menurut Kadir dan Phang bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a) *Current ratio* : rasio lancar
- b) *Debt ratio* : rasio hutang
- c) *Sale growth* : pertumbuhan penjualan
- d) *Inventory turnover rasio* : perputaran persediaan
- e) *Receivable turnover rasio*: rasio perputaran piutang
- f) *Working capital turnover rasio* : rasio perputaran piutang.

Dengan demikian *Net Profit Margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Adapun rumus rasio *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

## 2) *Return on Asset Ratio*

*Return on Asset Ratio* adalah rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat persentase keuntungan yang diperoleh

<sup>48</sup> Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, (Penerbit UMSU PRESS. Medan., 2015).

<sup>49</sup> Abdul Kadir dan Sthefanie Barceleona Phang, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi net profit margin perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia", *Jurnal manajemen dan akuntansi*, Vol. 13 No. 1 (2012), h. 1-16,.

perusahaan terkait dengan sumber daya atau total asset, sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi suatu perusahaan mengelola asset untuk menghasilkan laba (*profit*).

Adapun rumus *Return on Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100 \%$$

### 3) *Return on Equity*

*Return on Equity* adalah rasio rentabilitas modal sendiri yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap keseluruhan total ekuitas. Rasio *Return on Equity* (ROE) juga merupakan pengukuran penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun preferen atas modal yang telah di investasikan dalam perusahaan.

Menurut Kasmir beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a) Meningkatkan penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
- b) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- c) Meningkatkan penjualan secara relative atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
- d) Meningkatkan penggunaan ulang relative terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Adapun rumus *Return on Equity* adalah sebagai berikut :<sup>51</sup>

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

## C. Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan adalah bentuk akuntabilitas perusahaan. Menurut Richardson dan Welker, pengungkapan lingkungan merupakan hal yang sama dengan pengungkapan keuangan.<sup>52</sup> Misalnya, jika pengungkapan lingkungan perusahaan konsisten dengan penilainnya terhadap prospek

<sup>50</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Penerbit Rajagrafindo Persada, 2012).

<sup>51</sup> Irfan Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Edisi Pertama, Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>52</sup> Alan J Richardson dan Michael Welker, "Social disclosure, financial disclosure and the cost of equity capital", *Accounting, organizations and society*, Vol. 26 No. 7-8 (2001), h. 597-616..

perusahaan, pengungkapan lingkungan memiliki efek yang sama dengan pengungkapan keuangan. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan tersebut harus dapat memberi informasi dan mampu menjelaskan tentang hasil kegiatan suatu unit usaha. Oleh karena itu, informasi yang diberikan harus jelas, lengkap dan akurat dalam menggambarkan setiap kejadian ekonomi yang dapat mempengaruhi hasil operasional unit bisnis.<sup>53</sup>

Pengungkapan lingkungan adalah mengkomunikasikan efek lingkungan perusahaan non keuangan kepada pemegang saham, hal ini didasarkan pada asumsi bahwa adanya tanggung jawab bagi perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pemegang. Pengungkapan lingkungan berisikan informasi tentang pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan masa lalu, kini dan masa yang akan datang. Pengungkapan lingkungan ditunjukkan kepada pemangku kepentingan tentang kinerja lingkungan perusahaan dan efek yang timbul dari aktivitas tersebut terhadap lingkungan. Pengungkapan lingkungan digunakan sebagai alat untuk meyakinkan pemangku kepentingan mengenai kesiagaan perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar.<sup>54</sup>

Pengungkapan informasi dalam *annual report* dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan sesuai standar yang telah diatur oleh peraturan pasar modal suatu negara, sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh standar yang ada. *Environmental disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang tercantum dalam *annual report*. Pengungkapan lingkungan pada umumnya terdapat pada bagian *sustainability report* yang terpisah dari laporan tahunan perusahaan. Perusahaan mengungkapkan aktivitas operasi yang berdampak pada lingkungan sekitar dan kontribusi apa saja yang telah diberikan perusahaan untuk lingkungan pada bagian ini.

Pengungkapan lingkungan di Indonesia sudah diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta UU No. 47 Tahun 2012 pada pasal 6 dan 7 yang menyebutkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di muat dalam laporan tahunan Perseroan dan di

---

<sup>53</sup> Mardhiyah Mutmainah dan Arum Indrasari, "Pengaruh dewan komisaris dan leverage terhadap environmental disclosure", *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 1 No. 1 (2017), h. 47–56.

<sup>54</sup> Fransiskus Eduardus DAROMES, *Loc. Cit.*

pertanggung jawabkan kepada RUPS. Peraturan tersebut tidak menyebutkan persyaratan tentang bentuk, format, maupun isi dalam laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan sehingga menjadikan pengungkapan informasi mengenai lingkungan masih bersifat sukarela (*Voluntary*).

Pengungkapan informasi mengenai lingkungan merupakan *voluntary disclosure* dimana setiap perusahaan memiliki perlakuan yang berbeda mengenai standar yang perlu diungkapkan terhadap aktivitas lingkungan yang dilakukannya. Hal ini dikarenakan peraturan tidak mewajibkannya pengungkapan sehingga manajemen perusahaan memiliki pilihan yang bebas untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan sebagai dasar untuk membuat keputusan oleh para pemakai laporan tahunan.

Perusahaan yang menghasilkan laba (*profitable*) akan memiliki pengungkapan yang luas terkait dengan konsisi lingkungan perusahaan. Perusahaan besar dengan sumber daya lebih banyak akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena perusahaan mempunyai kemampuan menyediakan dana untuk informasi berdasarkan kebutuhan internal perusahaan. Manajemen perusahaan meyakinkan investor bahwa perusahaan sedang menghadapi persaingan yang ketat dan berharap dapat berkinerja baik. Selain kapabilitas kepemimpinan, perusahaan juga berharap pemberi pinjaman dan investor yakin bahwa perusahaan berada pada posisi kompetitif yang kuat dan perusahaan beroperasi secara efektif.

*Global Reporting Initiative* (GRI) didirikan di Boston oleh organisasi *non-profit* yaitu *Coalition For Environmentally Responsible Economies* (CERES) dan *Tellus Institute* pada tahun 1997. GRI memelopori dan mengembangkan *sustainability reporting framework* yang berlaku diseluruh dunia sehingga memungkinkan perusahaan dalam mengukur dan melaporkan kinerja ekonomi, sosial, lingkungan dan tata kelolanya menjadi lebih transparan. *Framework* ini diharapkan dapat membangun kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan serta memberikan manfaat yang menguntungkan perusahaan.

Standar GRI dari masa ke masa selalu mengalami perkembangan, dimulai dari generasi pertama standar pelaporan pada tahun 2000 hingga sekarang standar tersebut sudah berkembang versi demi versi. Edisi terakhir yang diterbitkan oleh GRI yaitu Standar GRI-G4. Standar ini diluncurkan pada Mei 2013 dengan tujuan agar perusahaan mempunyai pedoman yang lebih sederhana untuk membantu pelapor menyusun laporan keberlanjutan yang

bermakna serta membuat pelaporan keberlanjutan yang terarah sesuai standar yang ada.

Berdasarkan pada pedoman standar GRI-G4 terdapat dua standar pengungkapan yaitu pengungkapan standar umum dan pengungkapan standar khusus.

1. Pengungkapan standar umum berlaku untuk semua organisasi yang meyiapkan laporan keberlanjutan.
2. Pengungkapan standar khusus dan penjelasan mengenai cara meyiapkan informasi yang akan diungkapkan dan cara menginterpretasikan berbagai konsep dalam pedoman disajikan dalam kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.<sup>55</sup>

Dalam perspektif Islam, tindakan kepedulian terhadap lingkungan sangat erat kaitannya dengan prinsip tanggung jawab atau akuntabilitas yang menjalin hubungan tripartit antara Pencipta, manusia, dan ciptaan.<sup>56</sup> Masing-masing, manusia bertanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat luas (*ummah*) dengan mengakui hak-hak orang lain. Mereka diciptakan dan diberi peran sebagai khalifah (*khalif*) yang mana, mereka dipercayakan untuk mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya dalam mengelola sumber daya yang ada di muka bumi.<sup>57</sup>

Organisasi Islam yang didirikan berdasarkan prinsip-prinsip Islam menjadi figur teladan bagi masyarakat, mempunyai tanggung jawab untuk menjunjung tinggi nilai etika dan akuntabilitas lingkungan. Oleh karena itu, sebagai khalifah korporasi organisasi ini berkewajiban untuk memberikan informasi kepada umat tentang kegiatan mereka yang berkaitan dengan lingkungan serta dampak operasi dan praktiknya terhadap komunitas lokal, masyarakat dan lingkungan alam. Dalam hal ini, praktik pengungkapan lingkungan merupakan cara yang paling tepat dalam mengkomunikasikan sejauh mana organisasi dalam menjaga kelestarian lingkungan alam. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah : 42

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ (البقرة/2: 42)

<sup>55</sup> Doni Syahputra et al., "Analisis pengungkapan lingkungan berdasarkan global reporting initiatives (GRI) G4", *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 1 No. 2 (2019), h. 678–93,.

<sup>56</sup> Haslinda Yusoff dan Faizah Darus, "Mitigation of Climate Change and Prevention of Pollution Activities: Environmental Disclosure Practice in Islamic Financial Institutions", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 145 (2014), h. 195–203, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.027>.

<sup>57</sup> Sayd Farook, "On corporate social responsibility of Islamic financial institutions", *Islamic Economic Studies*, Vol. 15 No. 1 (2007).

Artinya : *Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahui(-nya).* (Q.S. Al-Baqarah :42).

Dalam tafsir Quraish Shihab Surat Al-Baqarah ayat 42 menjelaskan bahwa janganlah kalian gabungkan antara kebenaran yang datang dari-Ku dengan kepalsuan yang kalian buat, agar tidak terjadi pencampuradukan. Janganlah kalian sembunyikan kebenaran, termasuk di dalamnya kebenaran Muhammad, sedangkan kalian mengetahui kebenaran hal itu.

Praktik *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang berkaitan dengan Islam menekankan pada tema nilai-nilai Islam seperti keadilan sosial, keseimbangan hidup, kesejahteraan manusia dengan menyediakan kebutuhan dasar manusia. Dalam sudut pandang bisnis Islam, setiap orang bertanggung jawab dihadapan tuhan mengenai tanggung jawabnya terhadap kemanusiaan. Bagian dasar Islam didasarkan pada keadilan sosial dan stabilitas ekonomi yang tidak ada batasnya. Praktik CSR pada dasarnya diperkenalkan untuk memberikan keadilan sosial kepada masyarakat.<sup>58</sup>

## D. Kinerja Lingkungan

### 1. Definisi Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan (*Environmental Performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Apabila tingkat kerusakan tinggi akibat aktivitas perusahaan berarti kinerja lingkungan perusahaan buruk dan sebaliknya. Semakin besar dampak kerusakan lingkungan berarti semakin buruk perusahaan tersebut dalam mengelola lingkungannya.<sup>59</sup>

Pembahasan mengenai kinerja lingkungan dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mulk ayat 15, yaitu :

<sup>58</sup> Muhammad Taimoor Hassan et al., "Corporate Social Responsibility Disclosure (A Comparison between Islamic and Conventional Financial Institutions in Bahawalpur Region)", *International Journal of Learning and Development*, Vol. 2 No. 1 (2012), h. 51–62, <https://doi.org/10.5296/ijld.v2i1.1524>.

<sup>59</sup> Syaiful Bahri dan Febby Anggista Cahyani, "Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate financial performance dengan corporate social responsibility disclosure sebagai variabel I Ntervening (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)", *Ekonika: Jurnal ekonomi universitas kadiri*, Vol. 1 No. 2 (2016).

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ  
 وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾ (المك/67: 15)

Artinya : *Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.S Al-Mulk : 15).*

Dalam Tafsir Al-Misbah Surat Al-Mulk ayat 15 ini menjelaskan di umpamakanlah manusia berjalan di atas permukaan bumi sebagai berjalan di atas punda atau bahu atau belikat bumi. Bumi yang besar diinjak bahunya oleh kita manusia. Yang tinggi hendaklah kamu daki, lurah yang dalam hendaklah kamu turuni, padang yang luas hendaklah kamu seruak, lautan yang dalam hendaklah salami dan layari. Artinya bumi yang direndahkan untuk kamu kuasailah, bongkarlah rahasianya, keluarkanlah kekayaannya, galilah buminya, timbalah lautannya, tebanglah kayunya, pukatlal ikannya. Sebagai manusia kita dikirim Allah ke muka bumi. Dari muka bumi itu disediakan segala kelengkapan hidup kita disini. Tidaklah kita biarkan bermalas-malas, menganggur dengan tidak berusaha. Muka bumi adalah rendah dibawah kaki kita. Kita akan mendapat hasil dari muka bumi menurut kesanggupan ilmu.<sup>60</sup>

Diriwayatkan oleh Ahmad dari Umar bin Khaṭṭāb, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah bersabda:

لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا.

((رواه الترمذي وأحمد والبيهقي وأبو داود عن عمر بن الخطاب

Artinya : *Jika kalian benar-benar bertawakkal kepada Allah sebenar-benar tawakkal, niscaya kalian akan diberi rezeki sebagaimana Allah memberikan rezeki-Nya kepada burung. Pergi mencari rezeki dengan perut yang kosong, dan petang hari ia kembali ke sarangnya dengan perut yang berisi penuh. (Riwayat at-Tirmizī, Ahmad, al-Baihaqī, dan Abū Dāwud dari ‘Umar bin al-Khaṭṭāb).*

<sup>60</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Hadis ini menunjukkan bahwa waktu sejak pagi hari sampai petang adalah waktu untuk mencari rezeki, seperti yang telah dilakukan burung. Jika manusia benar-benar mau berusaha sejak pagi sampai petang pasti Allah memberinya rezeki. Mereka tidak akan kelaparan. Dari hadis ini juga dapat dipahami bahwa orang yang tidak mau berusaha tidak akan diberi rezeki oleh Allah.

Zaman modern disebut zaman teknologi. Kepintaran dan kecerdasan manusia telah membuka banyak rahasia yang tersembunyi. Ayat inilah pegangan hidup orang ekonomi Islam dalam menghadapi perkembangan zaman dan teknologi. Kemajuan manusia membongkar rahasia bumi tidaklah akan membawa kecemasan bilamana orang selalu ingat bahwa di belakang hidup yang sekarang ini ada lagi hidup yang kekal dan tempat perhitungan. Manusia tidak akan celaka dan tidak akan mencekik dirinya sendiri dengan bekas kemajuan akalunya asal dia ingat selalu bahwa akhir hidupnya akan kembali Kepada Tuhan itu maka hasil teknologi manusia ditentukan oleh tujuan cita-cita manusia sendiri hendak berbuat baik.<sup>61</sup>

Selain Surat Al-Mulk ayat 15, ayat yang berkaitan dengan kinerja lingkungan juga terdapat dalam Al-Quran Surat Al-Hud ayat 61:

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴾ (هود/11: 61)

Artinya: “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).” (QS. Al-Hud Ayat 61).

Dalam Tafsir Al-Misbah, ayat ini mengandung perintah kepada manusia langsung atau tidak langsung untuk membangun bumi dalam kedudukannya sebagai khalifah, sekaligus menjadi alasan mengapa

<sup>61</sup> M Quraish Shihab, “Tafsir al-misbah”, Jakarta: lentera hati, Vol. 2 (2002).

manusia harus menyembah Allah Swt. Semata-mata. Dia yang menyambut permintaan para peminta dengan memberinya bantuan, doa yang berdo'a dengan mengabulkannya, permohonan yang terpaksa dengan kecukupan bahkan memberi sebelum dimintai dan melimpahkan anugerah sebelum dimohonkan. Ini hanya dapat dilakukan oleh Allah, karena hanya Dia yang mengetahui kebutuhan dan hajat setiap makhluk sebelum permohonan mereka.<sup>62</sup>

Dalam perspektif ekonomi Islam, manusia merupakan makhluk terbaik diantara semua ciptaan Tuhan dan berani memegang tanggung jawab mengelola bumi, maka semua yang ada di bumi diserahkan untuk manusia. Oleh karena itu, manusia diangkat menjadi khalifah diantara makhluk ciptaan-Nya, yaitu kemuliaan, diberikan fasilitas di daratan dan lautan, mendapat rizki dari yang baik-baik, dan kelebihan yang sempurna atas makhluk lainnya.<sup>63</sup>

Bumi dan semua isi yang berada didalamnya diciptakan Allah Swt. untuk manusia, segala yang manusia inginkan berupa apa saja yang ada di langit dan bumi. Daratan dan lautan serta sungai-sungai, matahari dan bulan, malam dan siang, tanaman dan buah-buahan, binatang melata dan binatang ternak.<sup>64</sup>

Sebagai khalifah di bumi, manusia diperintahkan beribadah kepadanya dan diperintah berbuat kebajikan dan dilarang berbuat kerusakan. Selain konsep berbuat kebajikan terhadap lingkungan yang disajikan Al-Qur'an seperti dipaparkan diatas, Rasulullah Saw memberikan teladan untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diperhatikan dari hadist-hadist Nabi, seperti Hadist tentang pujian Allah Swt kepada orang yang menyingkarkan duri dari jalan, dan bahkan Allah Swt akan mengampuni dosanya, menyingkirkan gangguan dari jalan ialah sedekah, sebagai dari iman dan merupakan perbuatan baik.<sup>65</sup>

Selain itu, Rasulullah melarang merusak lingkungan mulai dari perbuatan yang sangat kecil dan remeh seperti melarang mengotori di bawah pohon yang sedang berbuah, di aliran sungai, di tengah jalan, atau di tempat orang berteduh. Rasulullah juga sangat peduli terhadap

---

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> Ahzami Samiun Jazuli, *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2006).

<sup>64</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2004).

<sup>65</sup> Muhammad Sholikhin, *Hadirkan Allah di Hatimu*, (Solo : Tiga Serangkai, 2008).

kelestarian satwa, sebagaimana diceritakan dalam Hadist riwayat Abu Dawud, Rasulullah pernah menegur salah seorang sahabatnya yang pada saat perjalanan, mereka mengambil anak burung yang berada di sarangnya. karena anaknya dibawa oleh salah seorang dari rombongan Rasulullah tersebut, maka sang induk terpaksa mengikuti terus kemana rombongan itu berjalan. Melihat yang demikian, Rasulullah lalu menegur sahabatnya tersebut dengan mengatakan “siapakah yang telah menyusahkan induk burung ini dan mengambil anaknya ? Kembalikan anak burung tersebut kepada induknya”.<sup>66</sup>

Dari kedua ayat diatas, pandangan ekonomi Islam mengenai kinerja lingkungan adalah pencapain umat manusia, baik secara individu maupun organisasi dalam mengemban amanah untuk mengelola bumi, karena manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi, yang harus Menjaga kelestarian bumi. Oleh karena itu, untuk memeliharanya kita perlu berkaca pada ajaran Rasulullah diantaranya agar melakukan penghijauan, melestarikan kekayaan hewani dan hayati, dan lain-lain sebagainya. Selain itu untuk mengatasi masalah tersebut, pendekatan yang dapat kita lakukan diantaranya dengan pen gembangan sumber daya manusia yang handal, pembangunan lingkungan berkelanjutan dan kembali kepada petunjuk Allah Swt. dan Rasul-Nya dalam pengelolaan lingkungan hidup.

## 2. Pengukuran Kinerja Lingkungan

Penilaian kinerja lingkungan Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara. Tiga cara dapat digunakan yaitu AMDAL, ISO dan PROPER. Informasi tentang AMDAL dapat ditemukan dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar Menurut keputusan pemerintah No. 27 tahun 1999, AMDAL merupakan studi dampak yang penting. Hal ini penting untuk bisnis dan kegiatan yang direncanakan di daerah tersebut, yang diperlukan untuk proses pengambilan keputusan bisnis dan kegiatan. Tujuan utama AMDAL adalah untuk menyederhanakan perubahan pembangunan yang diusulkan dalam siklus alam. Eksperimen terkontrol dapat dilakukan untuk membandingkan perubahan parameter kualitas lingkungan.

ISO lingkungan terkait dengan manajemen sistem lingkungan adalah ISO 14001. ISO 14001 adalah bagian dari ISO 14000. ISO 14001 adalah standar internasional yang mendefinisikan persyaratan untuk

---

<sup>66</sup> Ali Nurdin, *Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2006).

pendekatan terstruktur untuk pengelolaan lingkungan. Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 adalah sistem manajemen perusahaan yang dapat memastikan bahwa proses dan produk manufaktur perusahaan memenuhi kewajibannya untuk melindungi lingkungan, terutama kepatuhan terhadap peraturan lingkungan, pencegahan pencemaran lingkungan dan perbaikan berkelanjutan (Pusat Lingkungan dan Energi Indonesia (Pusat Lingkungan dan Energi)).<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan prestasi perusahaan dalam mengikuti program yang diselenggarakan pemerintah yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Program PROPER merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.<sup>68</sup> PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan mendapatkan inisiatif atau disinsentif reputasi tergantung pada tingkat ketaatannya. PROPER digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan lingkungan yang baik akan dapat meningkatkan kualitas produksi, meningkatkan citra perusahaan yang nantinya juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### 3. Kriteria Penilaian PROPER

Penilaian kinerja penataan difokuskan kepada penilaian penataan perusahaan dalam aspek pengendalian air, pengendalian pencemaran udara, dan pengelolaan limbah B3 serta berbagai kewajiban lainnya yang terkait dengan AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan). Mengingat hasil penilaian PROPER dipublikasikan secara terbuka kepada publik dan stakeholder lainnya. Kinerja lingkungan perusahaan dalam hal ini dikelompokkan kedalam lima peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah, hitam. Melalui peringkat warna ini diharapkan masyarakat dapat lebih mudah memahami kinerja penataan masing-masing perusahaan.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Albertus Karjono, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”, *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 24 No. 3 (2021), H. 347-68,.

<sup>68</sup> Eka Sulistiawati dan Novita Dirgantari, “Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 6 No. 1 (2016).

<sup>69</sup> “Kementerian Lingkungan Hidup, ‘Laporan Hasil Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup’ [www.proper.mnlh.go.id](http://www.proper.mnlh.go.id), Diakses pada tanggal 13 Agustus 2023.”, n.d.

Pelaksanaan PROPER telah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No. 5 Tahun 2011 tentang Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup sehingga dalam peringkat kinerja penataan dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna. Kriteria yang digunakan dalam pemeringkatan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Peringkat PROPER**

<b>Kode Warna</b>	<b>Keterangan</b>
Emas	Untuk usaha atau kegiatan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan ( <i>environmental excellency</i> ) dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang diprsyaratkan dalam peraturan ( <i>beyond compliance</i> ) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Bagi mereka yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Diberikan kepada mereka yang dalam melakukan usaha atau kegiatannya telah dengan sengaja melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melanggar aturan perundang-undangan yang berlaku dan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber : Penilaian PROPER, 2019

## E. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total *asset*, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.<sup>70</sup> Perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi, yang membuat mereka menjadi kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Selain itu, perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibanding perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat.<sup>71</sup>

Ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan yang besar akan lebih mendapat banyak sorotan karena akan menjadi subjek pemeriksaan yakni pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan maka sumber informasi perusahaan tersedia semakin luas dan mudah diakses oleh masyarakat. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.<sup>72</sup> Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2008, perusahaan dapat digolongkan menjadi 4 kelompok berdasarkan ukurannya, yaitu :

---

<sup>70</sup> A Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004).

<sup>71</sup> Soebiantoro Sujoko, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, IX, 2007.

<sup>72</sup> Ayu Kemala Putri et al., "Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan jumlah dewan komisaris sebagai variabel pemoderasi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 14 No. 2 (2016), h. 344–58.

### 1. Perusahaan Mikro

Perusahaan mikro merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki total asset tidak lebih dari Rp. 50.000.000,-.

### 2. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang memiliki total asset berkisar Rp. 50.000.000,-. sampai dengan Rp. 500.000.000,-.

### 3. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah merupakan perusahaan yang memiliki total asset lebih dari Rp. 500.000.000,-. sampai dengan Rp. 10.000.000.000,-.

### 4. Perusahaan Besar

Perusahaan besar merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha yang memiliki sejumlah kekayaan (total asset) lebih dari Rp. 10.000.000.000,-.<sup>73</sup>

Ukuran perusahaan merupakan proksi volatilitas operasional dan *inventory cotrolability* yang seharusnya dalam skala ekonomi besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan. Menurut Buzby ada dugaan bahwa perusahaan yang kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibanding perusahaan besar. Hal ini karena ketiadaan sumber daya dan dana yang cukup besar dalam Laporan Tahunan. Manajemen khawatir dengan mengungkapkan lebih banyak akan membahayakan posisi perusahaan terhadap competitor lain. Di samping itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil.<sup>74</sup>

Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan yaitu berdasarkan jumlah karyawan, kapitalisasi pasar dan log total asset. Pada penelitian ini, penulis menggunakan log total asset yang dimiliki perusahaan sebagai dasar acuan ukuran perusahaan.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM”,

<sup>74</sup> Ayu Kemala Putri et al., *Loc.Cit.*

<sup>75</sup> Diyong Murdi Janra, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusaahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 1 (2015).

## F. Pasar Modal

### 1. Definisi Pasar Modal

Instrumen keuangan yang di perdagangkan di pasar modal merupakan instrument jangka panjang yakni lebih dari 1 tahun seperti saham, obligasi, warrant, right, reksadana, dan berbagai instrument derivative seperti option, futures, dan lain-lain. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan dengan Efek. Pasar modal memiliki memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.<sup>76</sup>

### 2. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana, untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan Efek tersebut. Bursa Efek didirikan untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana perdagangan Efek. Dengan tersedianya sistem dan atau sarana yang baik, para Anggota Bursa Efek dapat melakukan penawaran jual dan beli Efek secara teratur, wajar, dan efisien.

#### a. Persyaratan Umum pencatatan di Bursa Efek Indonesia

Calon emiten bisa mencatatkan sahamnya di Bursa, apabila telah memenuhi syarat berikut :

- 1) Pernyataan pendaftaran emisi telah dinyatakan efektif oleh BAPEPAM-LK.
- 2) Calon emiten tidak sedang dalam sengketa hukum yang diperkirakan dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan.

---

<sup>76</sup> Fudji Sri Mar'ati, "Mengenal pasar modal (Instrumen pokok dan proses go public)", *Among Makarti*, Vol. 3 No. 1 (2012).

- 3) Bidang usaha baik langsung atau tidak langsung tidak dilarang oleh Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.
  - 4) Khusus calon emiten pabrikan, tidak dalam masalah pencemaran lingkungan (hal tersebut dibuktikan dengan sertifikat AMDAL) dan calon emiten industri kehutanan harus memiliki sertifikat *ecolabelling* (ramah lingkungan).
  - 5) Khusus calon emiten bidang pertambangan harus memiliki ijin pengelolaan yang masih berlaku minimal 15 tahun, memiliki minimal 1 Kontra Karya atau Kuasa Penambangan atau Surat Ijin Penambangan Daerah, minimal salah satu Anggota Direksinya memiliki kemampuan teknis dan pengalaman di bidang pertambangan, calon emiten sudah memiliki cadangan terbukti (*proven deposit*) atau yang setara.
  - 6) Khusus calon emiten yang bidang usahanya memerlukan ijin pengelolaan (seperti jalan tol, penguasaan hutan) harus memiliki ijin tersebut minimal 15 tahun.
  - 7) Calon emiten yang merupakan anak perusahaan dan atau induk perusahaan dari emiten yang sudah tercatat (*listing*) di BEI dimana calon emiten memberikan kontribusi pendapatan kepada emiten yang *listing* tersebut lebih dari 50% dari pendapatan konsolidasi, tidak diperkenankan tercatat di Bursa.
  - 8) Persyaratan pencatatan awal yang berkaitan dengan hal finansial didasarkan pada laporan keuangan Auditan terakhir sebelum mengajukan permohonan pencatatan.<sup>77</sup>
- b. Indeks-Indeks di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 2.2**  
**Daftar Indeks-indeks di Bursa Efek Indonesia**

No.	Indeks Bursa Efek Indonesia
1.	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2.	Indeks LQ45
3.	Indeks IDX30
4.	Indeks IDX80
5.	Indeks IDX <i>Value</i> 30 (IDXV30)
6.	Indeks IDX <i>Growth</i> 30 (IDXG30)
7.	Indeks KOMPAS100

<sup>77</sup> *Ibid.*

8.	Indeks IDX SMC <i>Composite</i> / <i>IDX Small-Mid Cap Composite</i>
9.	Indeks IDX SMC <i>Liquid</i> / <i>IDX Small-Mid Cap Liquid Index</i>
10.	Indeks IDX <i>High Dividen 20</i> / <i>IDX High Dividend 20 Index</i>
11.	Indeks IDX BUMN20 / <i>IDX BUMN20 Index</i>
12.	Indeks Saham Syariah Indonesia / <i>Indonesia Sharia Stok Index (ISSI)</i>
13.	Jakarta Islamic Index (JII)
14.	Indeks Sektoral
15.	Indeks Papan Pencatatan ( <i>Board Index</i> )
16.	Jakarta Islamic Index 70 (JII70)
17.	Indeks BISNIS-27
18.	Indeks PEFINDO25
19.	Indeks SRI-KEHATI
20.	Indeks Infobank15
21.	Indeks SMinfral18
22.	Indeks MNC36
23.	Indeks Investor33
24.	Indeks PEFINDO i-Grade/ <i>PEFINDO Investment Grade Index</i>

Sumber: <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>

### 3. Jakarta Islamic Index 70 (JII70)

Indeks saham syariah termasuk indeks dengan kriteria khusus terdiri atas sekumpulan saham syariah yang dihitung berdasarkan kriteria tertentu, yaitu kriteria saham yang memenuhi prinsip syariah.<sup>78</sup> Saat ini di Indonesia memiliki tiga indeks saham syariah. Jakarta *Islamic Indeks* (JII) merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks yang diluncurkan pada 3 Juli 2000 ini ditujukan untuk mengakomodasi para investor yang ingin berinvestasi di pasar modal pada saham yang sesuai dengan syariah.<sup>79</sup>

Jakarta Islamic Indeks (JII) ialah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria atau prinsip syariah Islam.

<sup>78</sup> Abdalloh Irwan, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020).

<sup>79</sup> *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*, (Jakarta, 2010) h.16.

<sup>80</sup>Penerbitan efek syariah telah diatur berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Indeks (JII). dilakukan proses seleksi berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK. Jakarta Islamic Indeks (JII) terdiri dari 70 (tujuh puluh) saham perusahaan yang dianggap memenuhi syarat dan lolos proses seleksi.

Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syarat Islam adalah :

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep *ribawi*, jual beli risiko yang mengandung *gharar* dan *masyir*.
- c. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan menyediakan barang dan jasa yang haram karena zatnya (*haram lil-dzatihi*) maupun yang haram bukan karena zatnya (*haram lighairihi*) yang ditetapkan DSN-MUI, dan barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- d. Melakukan investasi pada perusahaan yang ada saat transaksi tingkat (*nishab*) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahnya oleh DSN-MUI.<sup>81</sup>

Bursa Efek Indonesia (BEI) menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII70. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 70 saham syariah yang menjadi konstituen JII70 adalah sebagai berikut :

- a. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
- b. Dipilih 150 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
- c. Dari 150 saham tersebut, kemudian dipilih 70 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.

---

<sup>80</sup> Yuyu Putri Senjani dan Randi Irawan Wibantoro, "Information Content Hypotesis Pada Saham Terindeks JII", *Akuntabilitas*, Vol. 11 No. 2 (2018), h. 281.

<sup>81</sup> *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*, h.13.

d. 70 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.<sup>82</sup>

Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks, diganti oleh saham emiten lain. Semua prosedur tersebut bertujuan untuk melakukan eliminasi saham spekulatif yang cukup likuid. Sebagian saham-saham spekulatif memiliki tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan regular yang tinggi dan tingkat kapitalisasi pasar yang rendah. Pengkajian ulang ini kemudian menyebabkan adanya perubahan komposisi Jakarta *Islamic Indeks* (JII) yang kemudian diumumkan pada public setiap bulan Januari dan Juni dengan menyertakan keterangan mengenai saham yang baru masuk dalam Jakarta *Islamic Indeks* (JII) dan yang telah ada di Jakarta *Islamic Indeks* (JII) pada periode sebelumnya.<sup>83</sup>

Pada tahun 2018, Indeks ISSI terangkat 0,147 point (0,08%) ke level 173,729. Indeks JII tercatat menguat 1,386 point (0,21%) ke level 661,052. Sedangkan indeks JII70 yang baru perdana jadi perhitungan bursa terkoreksi 0,047 point (0,02%) ke level 219,736. Dengan menguatnya indeks, JII disebut sebagai bluechipnya saham syariah karena semua saham yang masuk di dalamnya dipilih dari saham yang memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang besar. Emiten konsisten adalah emiten-emiten yang sahamnya selalu digunakan dalam perhitungan JII. Sedangkan emiten tidak konsisten adalah emiten-emiten yang sahamnya telah dikeluarkan atau baru digunakan dalam perhitungan JII selama periode pengamatan penelitian.<sup>84</sup>

#### 4. Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dari segi bahasa investasi berasal dari bahasa Inggris dari kata *investment* yang bermakna menanam.<sup>85</sup> Dalam bahasa arab investasi dikenal dengan istilah *istitsmar* yang bermakna menjadikan berbuah dan bertambah jumlahnya.<sup>86</sup> Investasi di gambarkan sebagai suatu usaha menyimpan dana dengan tujuan akan mendapatkan keuntungan. Harapan mendapatkan keuntungan merupakan faktor utama dalam investasi.

<sup>82</sup> “www.idx.co.id.com”

<sup>83</sup> H Safitri dan D Hariyanto, “Analisis Intellectual Capital (VAIC) TM, Firm Value dan Firm Size Terhadap Return Saham Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi Dalam Menentukan ...”, *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, Vol. 7 (2020), h. 82–88.

<sup>84</sup> Muhammad Nafik, *Bursa Efek Indonesia*, h.11.

<sup>85</sup> Ahmad K. Muda . Anthoni, *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Gitamedia Press,2003).

<sup>86</sup> *Bank Indonesia Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan Syariah..*

Investasi menurut ekonomi Islam adalah penanaman dana atau penyertaan modal untuk suatu bidang usaha tertentu yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah baik objeknya maupun prosesnya. Investasi Syariah adalah investasi yang tidak mengandung unsur perbuatan maysir, gharar dan riba juga patuh pada aturan-aturan yang ditetapkan kaidah fikih muamalah dan kesepakatan para ulama yang tertuang dalam fatwa.<sup>87</sup>

Penerapan keuangan Islam harus sesuai dengan prinsip-prinsip utama Syariah, sehingga dianggap sebagai sistem keuangan yang sesuai dengan syariah artinya investasi atau pembiayaan jenis barang dan aktivitas tertentu yang tidak sesuai dengan hukum Islam dilarang. Oleh karena itu, tidak diperbolehkan melakukan investasi pada entitas ekonomi atau sektor yang melakukan kegiatan yang dianggap melanggar hukum haram dalam Islam, termasuk memproduksi alkohol, tembakau dan barang-barang berbahaya, melakukan bisnis di industri perjudian, berinvestasi di industri pornografi, penyelundupan, daging babi dan badan usaha dengan *leverage* yang tinggi.<sup>88</sup>

Dalam keuangan Islam, investor menggunakan kriteria penyaringan syariah sebagai prinsip panduan untuk memastikan bahwa sektor dan aktivitas bisnis yang mereka investasikan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Berdasarkan penyaringan ini semua bisnis yang terlibat dalam aktivitas yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah Islam dikeluarkan dari dunia investasi. Teknik penyaringan kuantitatif, juga dikenal sebagai keuangan, digunakan untuk mengecualikan perusahaan yang sebagian besar asetnya dibiayai oleh utang.<sup>89</sup>

Prinsip yang berdasarkan pada hukum Islam dalam investasi yang secara operasional disusun pada fatwa yang merupakan produk hukum para pihak yang memiliki kewenangan di bidang ekonomi Syariah. Secara khusus Fatwa DSN-MUI No.80/DSNMUI/III/2011 mengatur bagaimana memilih investasi yang dibolehkan syariat dan melarang kegiatan yang

---

<sup>87</sup> DSN-MUI, "Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal", *Dewan Syariah NaDSN-MUI. "Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal."* Dewan Syariah Nasional MUI (2008): 278–279. sional MUI, 2008, h. 278–79,.

<sup>88</sup> Abdurahman J. Yesuf dan Dalal Aassouli, "Exploring synergies and performance evaluation between Islamic funds and socially responsible investment (SRIs) in light of the Sustainable Development Goals (SDGs)", *Heliyon*, Vol. 6 No. 8 (2020), h. e04562, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04562>.

<sup>89</sup> Ramazan Yildirim dan Bilal Ilhan, "Shari'ah Screening Methodology: New Shari'ah Compliant Approach", *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 113 No. 6219 (2018), h. 1–24,.

bertentangan dengan prinsip syariah dalam kegiatan investasi dan bisnis, yaitu:

- a. *Maisīr*, yaitu setiap kegiatan yang melibatkan perjudian dimana pihak yang memenangkan perjudian akan mengambil taruhannya.
- b. *Gharar*, yaitu ketidakpastian dalam suatu akad, baik mengenai kualitas atau kuantitas objek akad maupun mengenai penyerahannya.
- c. *Riba*, tambahan yang diberikan dalam pertukaran barang-barang ribawi (*al-amwāl al-ribawiyah*) dan tambahan yang diberikan atas pokok utang dengan imbalan penanggungan imbalan secara mutlak.
- d. *Bāṭil*, yaitu jual beli yang tidak sesuai dengan rukun dan akadnya (ketentuan asal/ pokok dan sifatnya) atau tidak dibenarkan oleh syariat Islam.
- e. *Bay'i ma'dūm*, yaitu melakukan jual beli atas barang yang belum dimiliki.
- f. *Ihtikār*, yaitu membeli barang yang sangat dibutuhkan masyarakat (barang pokok) pada saat harga mahal dan menimbunnya dengan tujuan untuk menjual kembali pada saat harganya lebih mahal.<sup>90</sup>

## G. *Maqashid Syari'ah*

### 1. *Pengertian Maqashid Syari'ah*

Ditinjau dari segi bahasa, kata *maqashid* merupakan *jama'* dari kata *maqshid* yang berarti kesulitan dari apa yang ditunjukkan atau dimaksud.<sup>91</sup> Secara akar bahasa *maqashid* berasal dari kata *qashada*, *yaqshidu*, *qashdan*, *qashidun*, yang berarti keinginan yang kuat, berpegang teguh, dan sengaja.<sup>92</sup> Dalam kamus Arab-Indonesia, kata *maqashid* diartikan dengan menyengaja atau bermaksud kepada (*qashada ilaihi*).<sup>93</sup>

Sedangkan kata *syari'ah* adalah *mashdar* dari kata *syara'* yang berarti sesuatu yang dibuka untuk mengambil yang ada di dalamnya, dan syariah adalah tempat yang didatangi oleh manusia atau hewan untuk minum air. Selain itu juga berasal dari kata *syara'a*, *yasyri'u*, *syar'an* yang berarti memulai pelaksanaan suatu pekerjaan.<sup>94</sup> Kemudian Abdul Rahman

<sup>90</sup> Ina Nur Inayah, "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah", *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*, Vol. 2 No. 2 (2020), h. 88–100,.

<sup>91</sup> Ahsan Lihasanah, *al-Fiqh al-Maqashid 'Inda al-Imami al-Syatibi*, (Mesir : Dar al-Salam, 2008).

<sup>92</sup> *Ibid.*

<sup>93</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, 1990).

<sup>94</sup> Hasbi Umar, *Nalar Fiqih Kontemporer*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007).

mengartikan syari'ah sebagai jalan yang harus diikuti atau secara harfiah berarti jalan ke sebuah mata air.<sup>95</sup>

Sementara itu, Al-Syatibi mengartikan syari'ah sebagai hukum-hukum Allah yang mengikat atau mengelilingi para mukalaf, baik perbuatan-perbuatan, perkataan-perkataan maupun *i'tiqad-i'tiqad*-nya secara keseluruhan terkandung didalamnya.<sup>96</sup>

Dengan menggabungkan kedua kata diatas. *maqashid* dan *syari'ah* serta mengetahui arti secara bahasa, maka secara sederhana *maqashid al-syari'ah* dapat didefinisikan sebagai maksud dan tujuan Allah dalam mensyariatkan suatu hukum.

*Maqashid syariah* menurut Imam Ghazali adalah pengabdian dengan menolak segala bentuk madharat dan menarik manfaat. Sehingga dikenal dengan kaidah mendapatkan *kebaikan* dan menolak kerusakan. *Maqashid syariah* adalah tujuan-tujuan syariat dan rahasia-rahasia yang dimaksudkan oleh Allah dalam setiap hukum dari keseluruhan hukumnya. Inti dari tujuan syariah adalah merealisasikan kemaslahatan bagi manusia dan menghilangkan kemudorotan, sedangkan mabadi (pokok dasar) yakni memperhatikan nilai-nilai dasar Islam. Seperti keadilan persamaan, dan kemerdekaan.<sup>97</sup>

## 2. Unsur *Maqashid Syariah*

*Maqashid syariah* mempunyai aspek pertama untuk pemberlakuan syariah oleh Tuhan. Hakikat atau tujuan awal pemberlakuan syariat yaitu untuk mewujudkan kemaslahatan manusia. Kemaslahatan dapat diwujudkan dan dipelihara. Menurut As-Syatibi ada lima pokok unsur di antaranya :<sup>98</sup>

### a. Menjaga agama (*hifz diin*)

Allah Swt. telah memerintahkan kepada hambanya untuk beribadah. Bentuk ibadah yang dimaksud yaitu shalat, zakat, puasa, haji, zikir, doa. Dengan cara menjalankan perintah Allah Swt. maka tegaklah diin seseorang. Islam menjaga hak dan kebebasan. Kebebasan yang pertama yaitu kebebasan berkeyakinan dan beribadah, setiap pemeluk agama

<sup>95</sup> Abdur Rahman, *Syari'ah Kodifikasi Hukum Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993).

<sup>96</sup> Abu Ishaq Al-Syatibi, *al-Muwaafaqat fi Ushul al-Syari'ah, juz 1*, (Beirut : Dar al-Ma'rifah, n.d.).

<sup>97</sup> Al-Ghazali., *al -Mustasfa min Ilm al -Usul Jilid I*, (Kairo: al -Amiriyah, n.d.).

<sup>98</sup> Muhammad Fauzinudin Faiz, *Kamus Kontemporer Mhasantri 3 Bahasa*, (Surabaya : Penerbit Intiyaz, 2012).

berhak atas agama dan mazhabnya, tidak boleh dipaksa untuk meninggalkannya menuju agama atau mazhab lain serta tidak boleh ditekan untuk berpindah dari keyakinan untuk masuk Islam.

b. Menjaga jiwa (*hifz nafs*)

Hak paling utama yang diperhatikan Islam yaitu hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliaannya. Dalam agama Islam, nyawa manusia adalah sesuatu yang sangat berharga dan harus dijaga dan dilindungi. Seorang muslim dilarang membunuh orang lain atau dirinya sendiri.

Islam melindungi umat manusia untuk menjaga keselamatan jiwa dari pembunuhan tanpa alasan yang benar. Allah Swt. mengharamkan membunuh manusia tanpa alasan yang dibenarkan oleh Islam. Jika seseorang melakukan perbuatan tersebut maka wajib atasnya hukuman *qishas*, Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah:178 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى ۖ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ

بِالْعَبْدِ وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ ۚ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبَعْهُ بِالْمَعْرُوفِ

وَأَدِّءْ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ۗ ذَٰلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ

ذَٰلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٨﴾ (البقرة/2: 178)

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan kepadamu (melaksanakan) kisas berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh. Orang merdeka dengan orang merdeka, hamba sahaya dengan hamba sahaya, dan perempuan dengan perempuan. Siapa yang memperoleh maaf dari saudaranya hendaklah mengikutinya dengan cara yang patut dan hendaklah menunaikan kepadanya dengan cara yang baik. Yang demikian itu adalah keringanan dan rahmat dari Tuhanmu. Siapa yang melampaui batas setelah itu, maka ia akan mendapat azab yang sangat pedih. (QS. Al-Baqarah:178).*

Selain larangan membunuh orang lain, Islam juga melarang seseorang melakukab bunuh diri, Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. An-Nisa : 29 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ (النساء/4: 29)

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (An-Nisa'/4:29).*

c. Menjaga akal (*hifz aql*)

Islam memandang akal manusia adalah anugerah terbesar dari Allah Swt. Syariat mewajibkan seseorang untuk memelihara akal dari apa saja yang merusak fungsinya. Sebagaimana dalam hadist Rasulullah “*Abu Darda berkata Rasulullah SAW bersabda : Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah Swt. akan menuntunnya menuju surga dan para malaikat akan meletakkan sayap-sayapnya kerana senang kepada pencari ilmu, sesungguhnya orang berilmu itu akan dimintakan ampunan oleh makhluk yang di langit dan di bumi hingga ikan di air, keutamaan orang yang berilmu atas ahli ibadah laksana keutamaan rembulan atas bintang.*” (HR.Tirmidzi: 2606).

d. Menjaga keturunan (*hifz nasl*)

Islam menjamin kehormatan manusia dengan memberikan perhatian yang sangat besar. Menjaga keturunan dapat digunakan untuk memberikan spesialisasi kepada hak asasi mereka. Sebagai alasan diwajibkannya memperbaiki keturunan, membina sikap mental agar terjalin persahabatan sesama umat manusia. Allah Swt. mengharamkan zina dan perkawinan sedarah serta menyifatkan zina sebagai kejadian yang keji.

Islam menjamin kehormatan manusia dengan memberikan perhatian yang sangat besar, dapat digunakan untuk memberikan spesialisasi kepada hak asasi mereka. Perlindungan ini terlihat dalam sanksi berat yang dijatuhkan dalam masalah zina. masalah menghancurkan kehormatan orang lain.

e. Menjaga harta (*hifz mall*)

Memperoleh harta yang halal, Islam memperoleh berbagai macam bentuk muamalah antara lain jual beli, sewa menyewa, gadai. Syariat Islam mengharamkan umatnya memakan harta yang batil, antara lain mencuri, riba, menipu, mengurangi timbangan, korupsi, sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisa : 29 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ

تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ (النساء/4: 29)

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa : 29).*

Menjaga harta adalah mencari harta demi menjaga eksistensinya dan menambah kenikmatan materi dan religi. Manusia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antara dirinya dengan harta. Namun, semua motivasi untuk mencari harta harus dibatasi dengan 3 syarat yaitu : harta didapati dengan cara halal, dipergunakan untuk hal-hal yang halal, dan dari harta ini harus dikeluarkan untuk hak Allah Swt. dan masyarakat di sekelilingnya.

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa “Sesungguhnya mengambil manfaat dan menolak mudharat merupakan menjadi tujuan makhluk, baik buruknya makhluk tergantung tujuan makhluk tersebut untuk mencapai keberhasilan.”<sup>99</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip *Maqashid Syariah*

*Maqashid al-syariah* terdiri dari dua kata, yaitu *maqashid* yang artinya kesengajaan atau tujuan dan *syariah* artinya jalan menuju sumber air, ini dapat pula dikatakan sebagai jalan ke arah sumber pokok kehidupan.

<sup>99</sup> “Nazhariyah Al-Maqashid ’Inda Al-Imam Al-Syathibi, Al-Dar Al-’Alamiyah li Al-Kitab Al-Islamiyah”, n.d.

Adapun tujuan *maqashid syari'ah* yaitu untuk kemaslahatan dapat terealisasi dengan baik jika lima unsur pokok dapat diwujudkan dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta.<sup>100</sup>

Tujuan syari dalam mensyariatkan ketentuan hukum kepada orang-orang mukalaf adalah dalam upaya mewujudkan kebaikankebaikan bagi kehidupan mereka, melalui ketentuan-ketentuan yang daruriy, hajiy, dan tahsiniy. Syatibi berpandangan bahwa tujuan utama dari syariah adalah untuk menjaga dan memperjuangkan tiga kategori hukum. Tujuan dari ketiga kategori tersebut ialah untuk memastikan bahwa kemaslahatan kaum muslimin, baik di dunia maupun di akhirat terwujud dengan cara yang terbaik karena Tuhan berbuat demi kebaikan hambaNya.

- a. *Al-maqasyid ad-daruriyat*, secara bahasa artinya adalah kebutuhan yang mendesak. Dapat dikatakan aspek-aspek kehidupan yang sangat penting dan pokok demi berlangsungnya urusan-urusan agama dan kehidupan manusia secara baik. Pengabaian terhadap aspek tersebut akan mengakibatkan kekacauan dan ketidakadilan di dunia ini, dan kehidupan akan berlangsung dengan sangat tidak menyenangkan. Daruriyat dilakukan dalam dua pengertian, yaitu pada satu sisi kebutuhan itu harus diwujudkan dan diperjuangkan, sementara di sisi lain segala hal yang dapat menghalangi pemenuhan kebutuhan tersebut harus disingkirkan.
- b. *Al-maqasyid al-hajiyat*, secara bahasa artinya kebutuhan. Dapat dikatakan adalah aspek-aspek hukum yang dibutuhkan untuk meringankan beban yang teramat berat, sehingga hukum dapat dilaksanakan dengan baik. Contohnya mempersingkat ibadah dalam keadaan terjepit atau sakit, di mana penyederhanaan hukum muncul pada saat darurat dalam kehidupan sehari-hari.
- c. *Al-maqasyid at-tahsiniyyat*, secara bahasa berarti hal-hal penyempurna. Menunjuk pada aspek-aspek hukum seperti anjuran untuk memerdekakan budak, berwudhu sebelum shalat, dan bersedekah kepada orang miskin.

Kelima prinsip universal dikelompokkan sebagai kategori teratas daruriyat secara epistemologi mengandung kepastian, maka mereka tidak dapat dibatalkan. Justru kesalahan apapun yang memengaruhi kategori *daruriyat* ini akan menghasilkan berbagai konsekuensi yang berada jauh dari kelima prinsip universal tadi. Dua kategori lainnya *hajiyat* dan

---

<sup>100</sup> Rahmat Hidayat Nasution M. Syukri Albani Nasution, *Filsafat Hukum Islam & Maqashid Syariah*, (Jakarta: Kencana, h 44, 2020).

*tahsiniyyat* yang secara struktural tunduk pada dan secara substansial merupakan pelengkap dari *daruriyyat* akan terpengaruh, meskipun hal apapun yang mengganggu *tahsiniyyat* akan sedikit berpengaruh pada *hajiyyat*. Sejalan dengan itu maka memperhatikan ketiga kategori tersebut berdasarkan urutan kepentingannya dimulai dari *daruriyyat* dan di akhiri oleh *tahsiniyyat*.<sup>101</sup>

Salah satu bagian penting dari pembagian hukum adalah kesediaan untuk mengakui bahwa kemaslahatan yang dimiliki oleh manusia di dunia dan di akhirat dipahami sebagai sesuatu yang relatif, tidak absolut. Dengan kata lain, kemaslahatan tidak akan diperoleh tanpa pengorbanan sedikitpun. Sebagai contoh semua kemaslahatan yang diatur oleh hukum yang berkenaan dengan kehidupan seperti pangan, sandang dan papan memerlukan pengorbanan dalam batas yang wajar. Tujuan dari pada hukum adalah untuk melindungi dan mengembangkan perbuatan-perbuatan yang lebih banyak kemaslahatannya, dan melarang perbuatan-perbuatan yang diliputi bahaya dan memerlukan pengorbanan yang tidak semestinya.

## H. Etika Bisnis Islam

### 1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika berasal dari bahasa Yunani "*Ethos*" berarti adat istiadat atau kebiasaan. Hal ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lainnya.<sup>102</sup>

Secara umum etika dapat didefinisikan sebagai satu usaha sistematis, dengan menggunakan akal untuk memaknai individu atau sosial kita, pengalaman moral, di mana dengan cara itu dapat menentukan peran yang akan mengatur tindakan manusia dan nilai yang bermanfaat dalam kehidupan. Adapun bisnis adalah semua aktivitas yang melibatkan penyediaan barang dan jasa yang diperlukan dan diinginkan oleh orang lain. Dengannya para pelaku bisnis dapat menentukan dan menyediakan keinginan dan kebutuhan orang lain (konsumen) serta selalu berusaha agar

<sup>101</sup> *Ibid.*

<sup>102</sup> Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012).

konsumen memperoleh kepuasan dengan barang dan jasa yang disediakan tersebut.<sup>103</sup>

Berdasarkan pengertian etika dan bisnis diatas, dapat dikatakan bahwa etika bisnis adalah seperangkat aturan moral yang berkaitan dengan baik dan buruk, benar dan salah, bohong dan jujur. Etika ini dimaksudkan untuk mengendalikan perilaku manusia dalam menjalankan aktivitas bisnis yakni menjalankan pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, etika bisnis adalah tuntutan nasehat etis manusia dan tidak bisa dipenggal atau ditunda untuk membenarkan tindakan yang tidak adil dan bermoral. Etika bisnis harus dijunjung tinggi agar bisnis itu membuahkan hasil yang dapat memuaskan semua pihak yang terlibat dalam bisnis itu.

Etika bisnis juga merupakan perwujudan dari serangkaian prinsip-prinsip etika normatif ke dalam perilaku bisnis. Secara sederhana mempelajari etika dalam bisnis berarti mempelajari tentang mana yang baik atau buruk, benar atau salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip-prinsip moralitas. Etika bisnis dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis. Moralitas di sini berarti aspek baik atau buruk, terpuji atau tercela, benar atau salah, wajar atau tidak wajar, pantas atau tidak pantas dari perilaku manusia.<sup>104</sup>

Etika bisnis memiliki beberapa teori-teori, diantaranya:<sup>105</sup>

- a. *Theory Ethics Utilitarianisme* (Teori Etika Manfaat/Kegunaan) Istilah *utilitarianisme* berasal dari bahasa latin *utilis* yang memiliki arti manfaat atau kegunaan. Pencetus utama etika ini adalah filosof dan ekonom inggris yang bernama Jertemy Benthan. Utilitarianisme adalah etika yang mengajarkan tentang apa yang berguna itu adalah baik atau menilai baik buruk, benar/salah, adil/tidak adilnya suatu perbuatan atau hasil berdasarkan konsekuensi, karena penekanannya pada hasil (output) sehingga etika ini juga dikenal dengan *consequentialism ethics* (etika konsekuensi). Etika *utilitarianisme* ini mendominasi cara pandang manusia dalam konteks prilaku ekonomi modern, dimana para pelaku ekonomi bisnis cenderung menekankan pada pencapaian

---

<sup>103</sup> Ahmad Syafiq, "Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Konsumen dalam pandangan Islam", *El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, Vol. 5 No. 1 (2019), h. 96–113, <https://doi.org/10.29062/faqih.v5i1.54>.

<sup>104</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006).

<sup>105</sup> Paradigma Muhammad, *Metode dan Aplikasi Ekonomi Syari'ah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).

hasil, output dengan mengabaikan proses. Akibatnya manusia terjebak pada pemikiran pragmatis yang cenderung untuk menghalalkan cara untuk mencapai tujuan.

b. *Theory Etichs of Relativisme* (Teori Etika Relatif)

Etika ini pada intinya memandang bahwa tidak terdapat ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan etis atau tidak etis, benar dan salah, baik dan buruknya suatu perbuatan, semuanya bersifat relative sehingga kriteria etis menurut etika ini dapat ditentukan oleh masing-masing orang. Tiap-tiap orang yang hidup dalam setting budaya yang berbeda memiliki etika yang sendirisendiri. Setiap orang dapat menggunakan kriteria etis sesuai dengan nilai-nilai etika yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan sosial dan budayanya sendiri. Nilai dan perilaku sosial harus dilihat dalam konteks budaya yang melatarinya.

c. *Theory Ethics of duty* (Teori Etika Kewajiban)

Cikal bakal kewajiban ini bisa ditelusuri dari pemikiran filosof Jerman, Immanuel Kant. Etika ini dikenal juga dengan *deontologi* suatu istilah yang diambil dari kata Yunani *deon* yang berarti kewajiban (*duty*). Etika ini berargumen bahwa sebuah perbuatan mengandung nilai moral dan dinyatakan baik secara moral jika didasari oleh dorongan (*motivation*) yang baik (*goodwill*). Suatu perbuatan adalah baik jika dilakukan karena motivasi yang baik yang didasarkan pada kewajiban. Menurut Immanuel Kant suatu perbuatan adalah baik, jika dilakukan berdasarkan *imperivekategoris*, yaitu suatu kewajiban yang dilakukan tanpa syarat apapun. Jika seseorang dipinjamkan suatu barang, misalnya, maka ia wajib mengembalikannya tanpa harus takut diidenda atau tidak dilaporkan pada pihak yang berwajib. Pengembalian barang pinjaman dilakukan betul-betul atas dasar kewajiban.

d. *Theory Naturallaw of Ethics* (Teori Etika Hak)

*Natural law of Ethics* dikembangkan oleh John Locke, filosof Inggris. Etika ini berangkat dari prinsip utama menghormati hak-hak (*rights*) dan kemerdekaan (*freedom*) yang melekat pada diri seseorang. Individu memiliki potensi alamiah yang harus dihormati yaitu Hak-hak asasi dan kemerdekaan. Etika ini juga dikenal dengan teori hak. Pendekatan hak pada teori ini menekankan pada nilai tunggal (*single value*), yaitu kebebasan.

Suatu keputusan dan tindakan dipandang etis manakala keputusan dan tindakan tersebut ditetapkan berdasarkan pada hak-hak individu yang menjamin kebebasan memilih (*freedom of choice*).

e. *Theory Ethic of Virtue* (Teori Etika Keutamaan)

Teori yang terakhir adalah teori keutamaan (*virtue*). Teori ini memandang sikap atau akhlak seseorang, tidak mempertanyakan apakah suatu perbuatan tertentu adil atau jujur, atau murah hati, melainkan apakah orang itu bersifat adil, jujur, murah hati dan sebagainya. Teori ini secara historis bersumber dari tradisi pemikiran Yunani Kuno, tepatnya pada masa Aristoteles (384-322 SM). Keutamaan bisa didefinisikan sebagai disposisi watak yang telah diperoleh oleh seseorang dan memungkinkan dia untuk bertingkah laku baik secara moral. Dalam etika bisnis, keutamaan ini yang harus mewarnai sifat dan karakter setiap bisnis, seperti kejujuran, fairness, kepercayaan, dan keuletan.

## 2. Prinsip Etika Bisnis Islam

Prinsip-prinsip bisnis yang ideal pernah dilakukan oleh Nabi dan para sahabatnya. Realitas ini menjadi bukti oleh banyak orang, bahwa tata bisnis yang berkeadilan, sebenarnya pernah terjadi di Madinah. Nilai, spirit dan ajar yang dibawa Nabi berguna untuk membangun tata bisnis baru, yang akhirnya

a. Siddiq (jujur/Benar)

Jujur nilai dasar ialah prinsip-prinsip, nilai-nilai, ikhlas, terjamin, dan keseimbangan emosional adalah sikap yang sangat penting dalam hal bisnis. Sikap jujur berarti selalu melandaskan ucapan keyakinan, serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam. Tidak ada berlawanan atau pertentangan yang disengaja antara ucapan dan perbuatan. Selalu bersikap jujur maka akan dicatat oleh Allah SWT sebagai seorang yang jujur. Sebagaimana dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 8 berikut :

لَيَسْئَلَنَّ الَّذِينَ آمَنُوا عَنْ صِدْقِهِمْ وَأَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٨﴾

(الاحزاب/33: 8)

Artinya : Agar Dia menanyakan kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka. Dia menyediakan azab yang pedih bagi orang-orang kafir. (QS. Al-Ahzab : 8).

Dalam tafsir Jalalain dijelaskan ayat tersebut mengenai nikmat Allah yang telah dikaruniakan kepada kalian ketika datang kepada kalian tentara-tentara) orang-orang kafir yang bersekutu sewaktu perang Khandaq (lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang kalian tidak dapat melihatnya) yakni bala tentara malaikat. (Dan adalah Allah terhadap apa yang kalian kerjakan) kalau dibaca ta'maluuna yang dimaksud adalah bekerja menggali parit, dan kalau dibaca ya'maluuna yang dimaksud adalah mereka yang bersekutu yaitu kaum musyrikin (Maha Melihat.)

Oleh sebab itu, salah satu karakter pebisnis yang penting dan di ridhai oleh Allah SWT ialah kejujuran. Begitu pentingnya kejujuran bagi kehidupan disegala aspek terutama dalam kegiatan bisnis yang berkaitan dengan orang lain. Seorang pebisnis yang jujur akan merasa bahagia kelak dia dapat berkumpul bersama para nabi

b. Amanah (Terpercaya)

Sikap amanah ialah nilai dasar terpercaya, dan nilainilai dalam berbisnisnya ialah adanya kepercayaan, bertanggung jawab, transparan dan tepat waktu sikap ini juga sangat dianjurkan dalam aktifitas bisnis, kejujuran dan amānah mempunyai hubungan yang sangat erat, karena jika seseorang telah berlaku jujur pastilah orang tersebut amānah (terpercaya). Maksud amānah adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak melebihi hak orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 58 yaitu:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ

أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

(النساء/4 : 58) 

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah*

*memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (An-Nisa'/4:58)*

Menurut Ibnu Katsir, Surat An-Nisa Ayat 58 mengandung perintah untuk menegakkan keadilan di dalam ketetapan hukum di antara manusia. Seperti halnya diriwayatkan oleh Muhammad bin Ka'ab, Zaid bin Aslam, dan Sahru bin Jaushib, bahwa ayat ini berkaitan dengan umara' (pemegang pemerintahan) untuk memperlakukan hukum dengan adil. Sehingga ada dua pelajaran yang diperintahkan Allah dalam ayat ini, yaitu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan berbuat adil kepada sesama manusia. Oleh karena itu janganlah sekali-kali manusia mengkhianatinya karena Allah Maha mendengar atas segala perkataan dan melihat atas segala perbuatan.

c. Faṭānah (Cerdas)

Faṭānah berarti memiliki pengetahuan luas, nilainilai dalam bisnis memiliki visi, pemimpin yang cerdas mengerti akan suatu produk dan jasa serta dapat menjelaskannya, faṭānah dapat juga diartikan dengan kecerdikan atau kebijaksanaan. Sifat faṭānah dapat dinyatakan sebagai strategi hidup setiap muslim. Seorang muslim yang mempunyai kecerdasan dan kebijaksanaan, akan mementingkan persoalan akhirat dibanding dengan persoalan dunia. Sebagaimana Allah SWT berfirman sebagai berikut :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مِّنَّا وَلَا أَدَّىٰ  
لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٦٩﴾

(البقرة/2: 269)

*Artinya : Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab. (Al-Baqarah/2:269)*

Dalam ayat diatas ditegaskan bahwasanya Allah SWT meanugrahi setiap hambanya dengan anugrah yang banyak supaya mereka bisa menjadi hamba yang cerdas serta bijaksana. Kecerdasan yang dimaksud di sini bukan hanya kecerdasan intelektual tapi juga kecerdasan emosional

dan kecerdasan spritual seperti dimana kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap prilaku kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya dan memiliki pola pikiran tauhid serta berprinsip kerana Allah SWT.

d. Tabligh (Ramah dan Komunikatif)

Rasulullah SAW dikaruniai sifat tablig untuk menyampaikan apa yang diterima dari Allah SWT untuk disampaikan kepada ummatnya dengan tidak mengurangi sedikitpun perintah yang diterimanya. Nilai dasarnya sifat tablig ialah komunikatif dan nilai bisnisnya ialah dapat menyesuaikan diri, pebisnis yang cerdas, kerja tim, dan koordinasi. Tablig artinya menyampaikan sesuatu. Hal ini berarti bahwa orang yang memiliki sifat tablig harus komunikatif dan argumentatif. Jika kita dititipi amanah oleh orang lain maka harus disampaikan kepada orang yang berhak menerimanya, karena sudah menjadi kewajiban sebagai umat Nabi Muhammad SAW seperti menyampaikan dan menerapkan sikap tablig dalam segala aspek terutama dalam dunia bisnis.

## I. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan berupa teori dan temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai data pendukung. Terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan penelitian “Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Varibel Moderasi dalam Perspektif Maqashid Syari’ah (Studi Pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta *Islamic Indeks* 70 Tahun 2018- 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Wan Masliza Wan Mohammad Shaista Wasiuzzaman pada tahun 2021 menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) meningkatkan kinerja perusahaan bahkan setelah mengendalikan keunggulan kompetitif. Peneliti juga menemukan bukti yang konsisten bahwa peningkatan pengungkapan ESG sebesar satu unit akan meningkatkan kinerja perusahaan sekitar 4 persen di Malaysia.

Sejalan dengan penelitian Norhasimah Md Nor, dkk menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara total pengungkapan lingkungan dengan margin keuntungan. Didukung dengan penelitian Obafemi R.Oyewumi, dkk menunjukkan bahwa kegiatan CSR berdampak negatif

terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa investasi CSR menghabiskan sumber daya keuangan bank.

Sulkowski, et al melakukan penelitian di *United States* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan lingkungan, kinerja perusahaan, dan karakteristik perusahaan. Pengungkapan lingkungan diukur dengan menganalisis kata kunci tentang lingkungan dalam *10 K report* yang diterbitkan oleh perusahaan dan kinerja perusahaan diukur dengan rasio Tobin's Q. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *size* (ukuran perusahaan), *leverage* dan pengungkapan lingkungan berhubungan negative signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan *growth* berhubungan positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan yang banyak mengindikasikan adanya permasalahan lingkungan yang rendah akan memiliki kinerja keuangan yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kepedulian lingkungan yang baik dan kepatuhan terhadap lingkungan yang ada.

Pada Tahun 2021, Aditya Pandu Wicaksono, dkk. melakukan penelitian serupa dengan yang dilakukan oleh Sulkowski. Dalam penelitian yang dilakukan olehnya, bertujuan untuk membandingkan tingkat pengungkapan lingkungan berdasarkan tiga skenario penelitian yaitu kepemilikan pemerintah, asing, dan operasi internasional. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Pandu Wicaksono, dkk menghasilkan temuan bahwa adanya kepemilikan pemerintah mendorong pengungkapan pada aspek lingkungan tertentu terutama pada aspek yang memberikan dampak citra positif perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan asing mengungkapkan aspek lingkungan lebih banyak dari pada yang tidak. Perusahaan dengan operasi internasional mengungkapkan aspek lingkungan lebih banyak karena perusahaan memiliki ruang lingkup *stakeholder* yang lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Hana Fahira (2023) mengasumsikan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Kemudian hasil pengujian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi dalam hubungan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan sampel perusahaan yang digunakan kategori *high profile* perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan Mas Findi Mulya Saputra (2020) mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, memberikan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif antara kinerja lingkungan terhadap

kinerja keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini proksikan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Dalam penelitian ini juga menambahkan variabel pengungkapan lingkungan sebagai variabel intervening yang mendapatkan hasil bahwa kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dimediasi oleh pengungkapan lingkungan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Palupi Pratiwi, dkk. hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Penelitian yang dilakukan oleh Sahra Ramadhani memperkuat temuan penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *corporate social responsibility* perspektif Ekonomi Islam terhadap kesejahteraan masyarakat dan untuk mengetahui *community development* menguatkan hubungan *corporate social responsibility* perspektif Ekonomi Islam terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* perspektif Ekonomi Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Analisis variabel *moderating* dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa *community development* tidak cukup menguatkan hubungan antara *corporate social responsibility* perspektif Ekonomi Islam terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Hermawan Putri dan Yuni Rosdiana (2021) menemukan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA selama Pandemi Covid-19. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafila Nuryaningrum dan Erry Andhaniwati (2021) hasil penelitian menemukan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap ROA, didapatkan juga ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap ROA. Penelitian serupa dilakukan oleh Maristia Fitri Twindita menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas, pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, namun diketahui juga bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan kinerja lingkungan maupun pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap profitabilitas.

Beranjak dari kajian-kajian terdahulu yang telah dikemukakan, penulis menawarkan gagasan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan

lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan terdaftar di Jakarta *Islamic Indeks 70 (JII70) 2018- 2022*. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Namun, belum ada penelitian terdahulu yang membahas tanggung jawab sosial perusahaan dalam persepektif Ekonomi Syariah. Perbedaan lain terletak pada objek penelitian yang menggunakan perusahaan Indeks JII 70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu penelitian yang lebih lama yaitu tahun 2018-2022. Selain itu, peneliti menggabungkan variabel pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini, peneliti untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin (NPM)*.

## **J. Kerangka Teoritik**

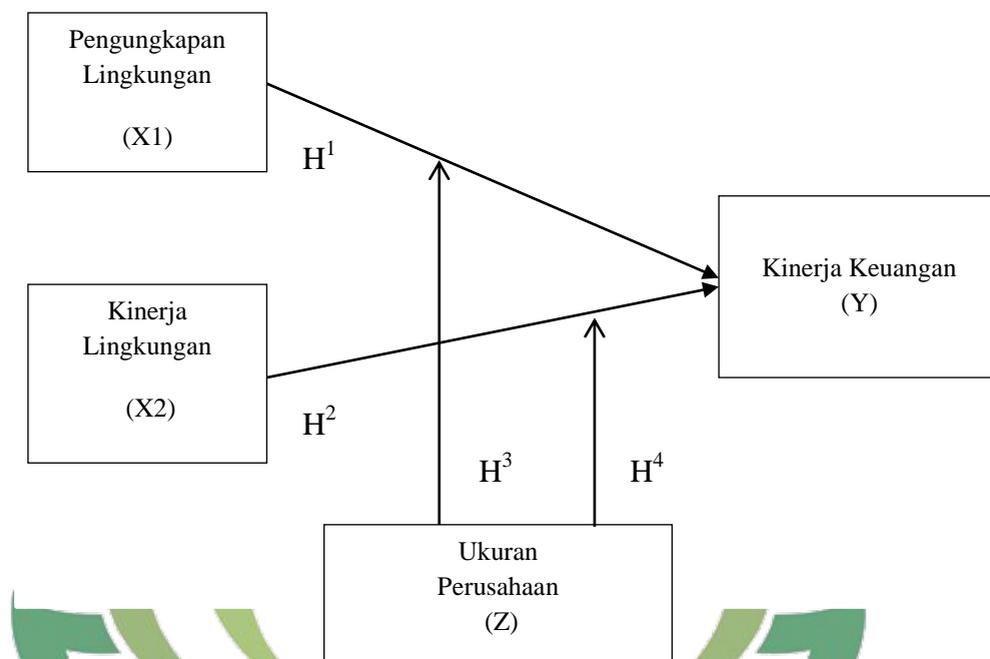
Kerangka teoritik merupakan suatu model konseptual bagaimana teori yang berhubungan dengan faktor yang telah di indentifikasi oleh peneliti sebagai masalah riset. Pengembangan alur penelitian ini adalah dimana untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pengaruh pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, juga untuk menguji apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan yang melakukan kinerja dan pengungkapan lingkungan dengan baik akan mendapatkan banyak keuntungan. Perusahaan akan mendapatkan dukungan dari *stakeholder* dan keberadaan perusahaan ditengah masyarakat akan menjadi baik sehingga masyarakat sebagai calon investor perusahaan akan tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diduga sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel moderasi karena investor cenderung memperhatikan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar. Kondisi stabil yang dimiliki oleh perusahaan besar yang menyebabkan investor tertarik memiliki saham perusahaan. Harga saham dipasar modal akan meningkat ketika saham perusahaan banyak yang ingin memiliki.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat digambarkan kerangka teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut

**Gambar 2.1 Kerangka Teoritis**



**Keterangan :**

(X<sup>1</sup> & X<sup>2</sup>) : Variabel *Independen*

(Z) : Variabel *Moderating*

(Y) : Variabel *Dependen*.

**K. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teoritik di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu, sebagai berikut :

**1. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan**

Pengungkapan lingkungan yang dilakukan sebuah perusahaan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan atas tanggung jawabnya terhadap stakeholder. Perusahaan dengan pengungkapan yang

tinggi dalam laporan keuangannya akan lebih diandalkan. Pengungkapan informasi lingkungan yang lebih handal akan direspon positif oleh investor. Sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Besarnya informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan berpengaruh terhadap pertimbangan investasi yang dilakukan oleh investor.

Literatur empiris mengkaji hubungan langsung antara CSRD dan kinerja perusahaan terutama melalui teori interaksi pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan berpendapat bahwa pemangku kepentingan organisasi, misalnya investor, pelanggan, pemasok, dan personel yang mengatur kepemilikan, dapat mendukung pelaksanaan keputusan perusahaan

Penelitian Daning Wiranty dan Dwi Kartikasari menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.<sup>106</sup> Pada penelitian *Nor et al.* juga menunjukkan bahwa pengungkapan indikator lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.<sup>107</sup> Berbeda dengan penelitian Mas Findi Mulya Saputra menemukan bahwa Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.<sup>108</sup> Maka dari itu, berdasarkan kerangka teoritis di atas hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Pengungkapan Lingkungan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.

## 2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan adalah bagaimana kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Semakin baik kinerja lingkungan maka akan direspon

---

<sup>106</sup> Daning Wiranty dan Dwi Kartikasari, "Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan", *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53 No. 9 (2018), h. 1689–99,.

<sup>107</sup> Norhasimah Md Nor et al., "The effects of environmental disclosure on financial performance in Malaysia", *Procedia Economics and Finance*, Vol. 35 (2016), h. 117–26,.

<sup>108</sup> Mas Findi Mulya Saputra, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)", *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, Vol. 5 No. 2 (2020), h. 123–38, <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i2.8956>.

positif bagi investor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa masyarakat dengan perusahaan sangat tidak bisa dipisahkan, hubungan antar keduanya sangat saling mempengaruhi satu sama lain, adanya timbal balik positif yang akan berpengaruh terhadap laba dan pendapatan perusahaan yang diindikasikan dari kinerja keuangan.<sup>109</sup>

Penelitian Supadi dan Sudana mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Temuan ini mampu membuktikan teori legitimasi sebagai landasan yang menjelaskan pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan.<sup>110</sup> Sejalan dengan penelitian Syahrina Noormala Dewi dengan hasil penelitian yang menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.<sup>111</sup> Berbeda dengan hasil penelitian Yudi Partama Putra menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.<sup>112</sup> Maka dari itu, berdasarkan kerangka teoritis di atas hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :  
H<sub>2</sub>: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.

### **3. Pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi**

Ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil melalui total aktiva yang dimiliki perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat dan jumlah penjualan.<sup>113</sup> Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan

<sup>109</sup> Whino Sekar Prasetyaning Tunggal dan Fachrurrozie Fachrurrozie, "Pengaruh environmental performance, environmental cost dan csr disclosure terhadap financial performance", *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3 No. 3 (2014).

<sup>110</sup> Yohanes Made Supadi dan I Putu Sudana, "Pengaruh kinerja lingkungan dan corporate social responsibility disclosure pada kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan", *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 7 No. 4 (2018), h. 1170.

<sup>111</sup> Syahrina N Dewi, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol. 21 No. 2 (2019), h. 144–50.

<sup>112</sup> Yudi Partama Putra, *Loc.Cit.*

<sup>113</sup> Ulfa Jasmine dan Sem Paulus, "Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014)", *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, Vol. 4 No. 1 (2017), h. 1786–1800.

memiliki total asset yang besar, pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan.<sup>114</sup> Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab social dari pada perusahaan yang mempunyai skala kecil.<sup>115</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Haryadi menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).<sup>116</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amdani Arifilisyah dan Suci Nurulita yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi dan berpengaruh negatif *CSR Disclosure* terhadap *financial performance*.<sup>117</sup> Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghina Kemala Dewi, dkk. menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengaruh pengungkapan CSR terhadap *performance financial*.<sup>118</sup> Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas.<sup>119</sup> Maka dari itu, berdasarkan kerangka teoritis di atas hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>3</sub>: Pengaruh positif pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui ukuran perusahaan

#### **4. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi**

Semakin besar ukuran atau *size* perusahaan maka tata kelola perusahaan yang dibutuhkan akan semakin baik pula. Perusahaan besar

<sup>114</sup> A. Dewi, A. S. M., & Wijaya, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*: 358–72., 2013.

<sup>115</sup> Eddy Rismanda Sembiring, "Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Vol. 6 No. 1 (2005), h. 69–85.,

<sup>116</sup> Rahmad Haryadi, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating", *Skripsi Sarjana Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2010.

<sup>117</sup> Hamdani Arifilisyah dan Suci Nurulita, "Analisis Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Financial Performance Dengan Financial Leverage Dan Company Size Sebagai Variabel Moderating", *Eksistensi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, Vol. 8 No. 1 (2016), h. 61–75.,

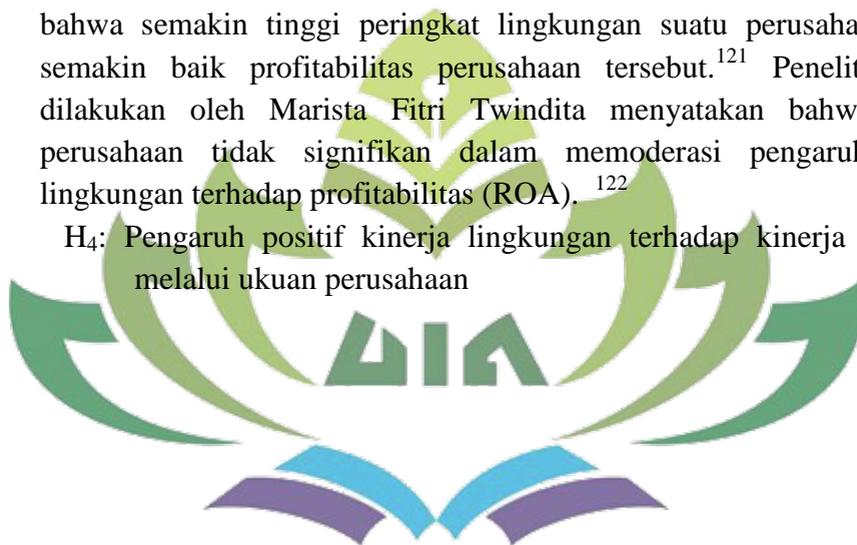
<sup>118</sup> Ghina Kemala Dewi et al., "Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Ilmiah Islam*, Vol. 7 No. 3 (2021), h. 1740–51.,

<sup>119</sup> Nafilah Nuryaningrum dan Erry Andhaniwati, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, ISO 14001 Terhadap Profitabilitas Dimoderasi Ukuran Perusahaan", in *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper*, vol. 1, 2021, h. 79–92.,

haruslah memiliki tata kelola perusahaan yang baik untuk menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar lebih memungkinkan memiliki masalah keagenan yang lebih banyak pula, sehingga membutuhkan mekanisme kinerja lingkungan yang lebih ketat. Semakin besar ukuran perusahaan, informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi saham semakin banyak yang nantinya juga akan meningkatkan citra perusahaan. Maka dari itu diperlukan kinerja lingkungan untuk mengurangi asimetri informasi dan melalui *annual report* dapat diketahui ukuran perusahaan yang sebenarnya yang biasanya digunakan oleh investor untuk berinvestasi.<sup>120</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Moneva dan Ortas menyatakan bahwa semakin tinggi peringkat lingkungan suatu perusahaan, maka semakin baik profitabilitas perusahaan tersebut.<sup>121</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Marista Fitri Twindita menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas (ROA).<sup>122</sup>

H<sub>4</sub>: Pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui ukuran perusahaan



---

<sup>120</sup> Tanti Hardianti dan Susi Dwi Mulyani, “Pengaruh Carbon Emission Disclosure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9 No. 9 (2023), h. 275–91,.

<sup>121</sup> José M Moneva dan Eduardo Ortas, “Corporate environmental and financial performance: a multivariate approach”, *Industrial Management & Data Systems*, Vol. 110 No. 2 (2010), h. 193–210,.

<sup>122</sup> Maristia Fitri Twindita, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 5 No. 2 (2017).



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ahsan Aksan, Yusuf Hamdani, Abdul Shamad. *Terjemah Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Al-Ghazali. *al -Mustasfa min Ilm al –Usul* Jilid I. Kairo: al –Amiriyah, n.d.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Pustaka Kautsar, h. 45., 2002.
- Al-Syatibi, Abu Ishaq. *al-Muwaafaqat fi Ushul al-Syari’ah*, juz 1. Beirut : Dar al-Ma’rifah, n.d.
- Anthoni, Ahmad K. Muda . *Kamus Lengkap Ekonomi*. Gitamedia Press,2003, n.d.
- Arijanto, Agus. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Badroen, Faisal. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta : Kencana, 2006.
- Bank Indonesia Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan Syariah* n.d.
- Bugis, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Linya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*. h.13, n.d.
- Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*. Jakarta : hal 16, 2010.
- Faiz, Muhammad Fauzinudin. *Kamus Kontemporer Mhasantri 3 Bahasa*. Surabaya : Penerbit Imtiyaz, 2012.
- Hani, Syafrida. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit UMSU PRESS. Medan., 2015.
- Irfan Fahmi. *Pengantar Managemen Keuangan*. Edisi Pertama, Bandung:

Alfabeta, 2012.

Irwan, Abdalloh. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020.

Jazuli, Ahzami Samiun. *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani Press, 2006.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Rajagrafindo Persada, 2012.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2017.

Lihasanah, Ahsan. *al-Fiqh al-Maqashid 'Inda al-Imami al-Syatibi*. Mesir : Dar al-Salam, 2008.

Muhammad, Paradigma. *Metode dan Aplikasi Ekonomi Syari"ah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

M. Syukri Albani Nasution, Rahmat Hidayat Nasution. *Filsafat Hukum Islam & Maqashid Syariah*. Jakarta: Kencana, h 44, 2020.

Nafik, H R Muhammad. *Bursa Efek dan Investasi Syariah*. Serambi Ilmu Semesta, 2009.

Nafik, Muhammad. *Bursa Efek Indonesia*. h.11, n.d.

“Nazhariyah Al-Maqashid 'Inda Al-Imam Al-Syathibi, Al-Dar Al-'Alamiyah li Al-Kitab Al-Islamiyah”. n.d.

Nurdin, Ali. *Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2006.

Pambuko, Nuryanto dan Zulfikar Bagus. *Eview Untuk Analisis Ekonometri Dasar Aplikasi dan Interpretasi*. Magelang : UNIMMA Press, 2018.

Penyusun, Tim. *Modul Eviews 6*. Universitas Diponegoro : Unit Pengembangan Fakultas Ekonomika, 2011.

Prawoto, Agus Tri Basuki dan Nano. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIWES*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.

- Rahman, Abdur. *Syari'ah Kodifikasi Hukum Islam*. Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Sawir, A. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol.7( Cet. VIII; Jakarta: Lentera hati, h. 221., 2007.
- . *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M Quraish. "Tafsir al-misbah". *Jakarta: lentera hati*. Vol. 2 (2002).
- Sholikhin, Muhammad. *Hadirkan Allah di Hatimu*. Solo : Tiga Serangkai, 2008.
- Stephen A Ross, Randolph W. Westerfield dan Bradford D Jordan. *Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salempa Empat, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung:Alfabeta, 2013.
- Supomo, Nur Indrianti dan Bambang. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPEF Cetakan Keenam, 2014.
- Uma Sekaran dan Roger Bougle. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta:Salemba Empat, 2017.
- Umar, Hasbi. *Nalar Fiqih Kontemporer*. Jakarta : Gaung Persada Press, 2007.
- Umar, Husein. *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melakukan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Ekonomi Cetakan Ke II* 2018.

## Artikel

- Ahmad Syafiq. "Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Konsumen dalam pandangan Islam". *El-Faqih : Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*. Vol. 5 No. 1 (2019), h. 96–113. <https://doi.org/10.29062/faqih.v5i1.54>.
- Arifulsyah, Hamdani, dan Suci Nurulita. "Analisis Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Financial Performance Dengan Financial Leverage Dan Company

Size Sebagai Variabel Moderating”. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*. Vol. 8 No. 1 (2016), h. 61–75.

Asutay, Mehmet. “Islamic moral economy as the foundation of Islamic finance”. *Islamic Finance in Europe: Towards a Plural Financial System.*, No. May (2013), h. 55–63. <https://doi.org/10.4337/9781781002513.00014>.

Aydoğmuş, Mahmut et al. “Impact of ESG performance on firm value and profitability”. *Borsa Istanbul Review*. Vol. 22 (2022), h. S119–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>.

Bahri, Syaiful, dan Febby Anggista Cahyani. “Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate financial performance dengan corporate social responsibility disclosure sebagai variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)”. *Ekonika: Jurnal ekonomi universitas kadiri*. Vol. 1 No. 2 (2016).

Biki Zulfikri Rahmat. “Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Etika Bisnis islam”. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syari’ah*. Vol. 1 No. 1 (2017), h. 98–113. tersedia pada <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/download/2099/1418> (2017).

Bolarinwa, Segun Thompson, dan Olufemi Bodunde Obembe. “Firm size–profitability nexus: An empirical evidence from Nigerian listed financial firms”. *Global Business Review*. Vol. 20 No. 5 (2019), h. 1109–21.

Clarkson, Peter M et al. “Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis”. *Accounting, organizations and society*. Vol. 33 No. 4–5 (2008), h. 303–27.

Damanik, IGABA, dan I Ketut Yadnyana. “Pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening”. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 21 (2017), h. 730–59.

DAROMES, Fransiskus Eduardus. “Peran mediasi pengungkapan lingkungan pada pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 14 No. 1 (2020), h. 77–101.

Deegan, Craig et al. “Firms’ disclosure reactions to major social incidents:

- Australian evidence”. In *Accounting forum.*, 24:101–30. Taylor & Francis, 2000.
- Dewi, A. S. M., & Wijaya, A. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*: 358–72. 2013.
- Dewi, Ghina Kemala et al. “Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 7 No. 3 (2021), h. 1740–51.
- Dewi, Sindy Firantia, dan Ade Imam Muslim. “Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan”. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 11 No. 1 (2022), h. 73–84.
- Dewi, Syahrina N. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening”. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol. 21 No. 2 (2019), h. 144–50.
- Dowling, John, dan Jeffrey Pfeffer. “Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior”. *Pacific sociological review*. Vol. 18 No. 1 (1975), h. 122–36.
- DSN-MUI. “Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal”. *Dewan Syariah NaDSN-MUI. “Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal.” Dewan Syariah Nasional MUI (2008): 278–279.sional MUI. 2008 278–79.*
- Farook, Sayd. “On corporate social responsibility of Islamic financial institutions”. *Islamic Economic Studies*. Vol. 15 No. 1 (2007).
- Freeman, R Edward. *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge university press, 2010.
- Frempong, Michelle Frempomaa et al. “Corporate sustainability and firm performance: The role of green innovation capabilities and sustainability-oriented supplier–buyer relationship”. *Sustainability*. Vol. 13 No. 18 (2021), h. 10414.
- Gerged, Ali Meftah et al. “Is corporate environmental disclosure associated with

- firm value? A multicountry study of Gulf Cooperation Council firms”. *Business Strategy and the Environment*. Vol. 30 No. 1 (2021), h. 185–203.
- Gujarati, D dan Porter, D. *Dasar-Dasar Ekonometrika (Terjemahan)*. Jakarta : Edisi Lima, Buku Dua. Penerbit Salemba Empat, 2012.
- Guthrie, James, dan Lee D Parker. “Corporate social disclosure practice: a comparative international analysis”. *Advances in public interest accounting*. Vol. 3 (1990), h. 159–75.
- Haleem, Fazli et al. “Sustainable Management Practices and Stakeholder Pressure: A Systematic Literature Review”. *Sustainability*. Vol. 14 No. 4 (2022), h. 1967.
- Hardianti, Tanti, dan Susi Dwi Mulyani. “Pengaruh Carbon Emission Disclosure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 9 No. 9 (2023), h. 275–91.
- Harrison, Jeffrey S, dan Andrew C Wicks. “Stakeholder theory, value, and firm performance”. *Business ethics quarterly*. Vol. 23 No. 1 (2013), h. 97–124.
- Haryadi, Rahmad. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating”. *Skripsi Sarjana Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2010.
- Haslinda, Y., Glen, L. “Perbedaan Internasional dalam Praktik Pengungkapan Lingkungan Perusahaan: Perbandingan Antara Malaysia dan Australia”. *Konferensi Internasional Akuntansi dan Keuangan dalam Transisi (ICAFT)*, 1-1. 2006.
- Hassan, Muhammad Taimoor et al. “Corporate Social Responsibility Disclosure (A Comparison between Islamic and Conventional Financial Institutions in Bahawalpur Region)”. *International Journal of Learning and Development*. Vol. 2 No. 1 (2012), h. 51–62. <https://doi.org/10.5296/ijld.v2i1.1524>.
- Hussain, Nazim et al. “Does it pay to be sustainable? Looking inside the black box of the relationship between sustainability performance and financial performance”. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. Vol. 25 No. 6 (2018), h. 1198–1211.

- Inayah, Ina Nur. "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah". *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*. Vol. 2 No. 2 (2020), h. 88–100.
- Janra, Diyong Murdi. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 1 (2015).
- Jasmine, Ulfa, dan Sem Paulus. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014)". *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*. Vol. 4 No. 1 (2017), h. 1786–1800.
- Jitmaneroj, Boonlert. "A latent variable analysis of corporate social responsibility and firm value". *Managerial Finance*. 2018.
- Juan, Sánchez-infante Hernández et al. "Technological Forecasting & Social Change Moderating effect of firm size on the influence of corporate social responsibility in the economic performance of micro-, small- and medium-sized enterprises"., No. October (2019). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.119774>.
- Kadir, Abdul, dan Sthefanie Barceleona Phang. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi net profit margin perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia". *Jurnal manajemen dan akuntansi*. Vol. 13 No. 1 (2012), h. 1–16.
- Karjono, Albertus. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020". *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 24 No. 3 (2021), h. 347–68.
- Khairiyani, Khairiyani et al. "Kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap nilai perusahaan". *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*. Vol. 3 No. 1 (2019), h. 41–62.

- Kurnia, Agung Dewi, dan Pradnyantha Wirasedana. “Pengaruh kinerja lingkungan dan komponen good corporate governance pada nilai perusahaan yang terdaftar di BEI”. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 24 No. 3 (2018), h. 1737–67.
- Kurniawati, Herni et al. “Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 4 No. 1 (2020), h. 64–76.
- Laurensia, Stefanny. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Melalui Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Konstituen Indeks Sri Kehati”. *Agora*. Vol. 3 No. 2 (2015), h. 491–97.
- Le, Thanh Tiep, dan Muhammad Ikram. “Do sustainability innovation and firm competitiveness help improve firm performance? Evidence from the SME sector in vietnam”. *Sustainable Production and Consumption*. Vol. 29 (2022), h. 588–99.
- Lestari, Niken, dan Sulis Setianingsih. “Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*. Vol. 3 No. 02 (2019), h. 204–22.
- Lindblom, Cristi K. “The implications of organizational legitimacy for corporate social performance and disclosure”. In *Critical Perspectives on Accounting Conference, New York, 1994*. 1994.
- Lutfiana, Diah Eka Septi, dan Suwardi Bambang Hermanto. “Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan”. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*. Vol. 10 No. 2 (2021).
- Luthan, Elvira et al. “Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan”. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*. Vol. 1 No. 2 (2017), h. 204–19.
- Mahajan, Ritika et al. “Stakeholder theory”. *Journal of Business Research*. Vol. 166 No. June (2023), h. 114104. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>.
- Mar’ati, Fudji Sri. “Mengenal pasar modal (Instrumen pokok dan proses go public)”. *Among Makarti*. Vol. 3 No. 1 (2012).
- Martsila, I S, dan W Meiranto. “Pengaruh Analisis Corporate Governnce terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Journal of Accounting*. Vol. 2 No. 4 (2013).

- Miras Rodríguez, María del Mar et al. “Responsabilidad social corporativa y rendimiento financiero: Un Meta-análisis”. *Spanish Journal of Finance and Accounting/Revista Española de Financiación y Contabilidad*. Vol. 43 No. 2 (2014), h. 193–215.
- Mohammad, Wan Masliza Wan, dan Shaista Wasiuzzaman. “Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure, competitive advantage and performance of firms in Malaysia”. *Cleaner Environmental Systems*. Vol. 2 No. February (2021), h. 100015. <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100015>.
- Moneva, José M, dan Eduardo Ortas. “Corporate environmental and financial performance: a multivariate approach”. *Industrial Management & Data Systems*. Vol. 110 No. 2 (2010), h. 193–210.
- Murniati, Murniati, dan Ingra Sovita. “Penerapan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015–2019”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. Vol. 23 No. 1 (2021), h. 109–22.
- Mutmainah, Mardhiyah, dan Arum Indrasari. “Pengaruh dewan komisaris dan leverage terhadap environmental disclosure”. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 1 No. 1 (2017), h. 47–56.
- Niehn, L.S, Swinney J, Miller N J. “Community Social Responsibility and Its Consequences for Family Business Performance”. *J. Small Bus. Manag* 46 (3), 331-350. 2008.
- Nishitani, Kimitaka et al. “Motivations for voluntary corporate adoption of integrated reporting: A novel context for comparing voluntary disclosure and legitimacy theory”. *Journal of Cleaner Production*. Vol. 322 No. March (2021), h. 129027. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.129027>.
- Nor, Norhasimah Md et al. “The effects of environmental disclosure on financial performance in Malaysia”. *Procedia Economics and Finance*. Vol. 35 (2016), h. 117–26.
- . “The Effects of Environmental Disclosure on Financial Performance in Malaysia”. *Procedia Economics and Finance*. Vol. 35 No. 16 (2016), h. 117–26. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00016-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00016-2).

- Nossa, Valcemiro. “Disclosure ambiental: uma análise do conteúdo dos relatórios ambientais de empresas do setor de papel e celulose em nível internacional”. Universidade de São Paulo, 2002.
- Nuryaningrum, Nafilah, dan Erry Andhaniwati. “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, ISO 14001 Terhadap Profitabilitas Dimoderasi Ukuran Perusahaan”. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper.*, 1:79–92 2021.
- O’donovan, Gary. “Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory”. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 15 No. 3 (2002), h. 344–71.
- Putra, Yudi Partama. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening”. *BALANCE: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 2 No. 2 (2018), h. 227–36.
- Putri, Ayu Kemala et al. “Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan jumlah dewan komisaris sebagai variabel pemoderasi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 14 No. 2 (2016), h. 344–58.
- Putri, Ayu Mayshella et al. “Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. Vol. 8 No. 04 (2019).
- Retno, Reny Dyah, dan Denies Priantinah. “Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)”. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 1 No. 2 (2012), h. 99–103.
- Richardson, Alan J, dan Michael Welker. “Social disclosure, financial disclosure and the cost of equity capital”. *Accounting, organizations and society*. Vol. 26 No. 7–8 (2001), h. 597–616.
- Rokhlinasari, Sri. “Teori-teori dalam pengungkapan informasi corporate social responsibility perbankan”. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari’ah*. Vol. 7 No. 1 (2016).

- Sa'adah, D DWardani dan. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening.". *AKTIVA Jurnal akuntansi dan investasi*. Vol. 5 (1) 15-2 (2020).
- Sa'adah, Lailatus, dan Edi Sudiarto. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Manajemen Dirgantara*. Vol. 15 No. 1 (2022), h. 159–65.
- Safitri, H, dan D Hariyanto. "Analisis Intellectual Capital (VAIC) TM, Firm Value dan Firm Size Terhadap Return Saham Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi Dalam Menentukan ...". *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*. Vol. 7 (2020), h. 82–88.  
tersedia pada <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp/article/view/1916%0Ahttp://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp/article/viewFile/1916/1279> (2020).
- Saputra, Mas Findi Mulya. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)". *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*. Vol. 5 No. 2 (2020), h. 123–38.  
<https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i2.8956>.
- Sembiring, Eddy Rismanda. "Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Vol. 6 No. 1 (2005), h. 69–85.
- Senjani, Yuyu Putri, dan Randi Irawan Wibantoro. "Information Content Hypotesis Pada Saham Terindeks JII". *Akuntabilitas*. Vol. 11 No. 2 (2018), h. 281. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.8790>.
- Setiadi, Iwan. "Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan". *INOVASI*. Vol. 17 No. 4 (2021), h. 669–79.
- Shofia, Lailatus, dan Nur Anisah. "Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan". *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*. Vol. 3 No. 2 (2020), h. 122–33.

Sihombing, Tio Sandi Boy et al. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR”. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*. Vol. 8 No. 2 (2020), h. 59–68.

Suchman, Mark C. “Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches”. *Academy of management review*. Vol. 20 No. 3 (1995), h. 571–610.

Sudaryanti, Dwiyani, dan Yosevin Riana. “Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan”. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*. Vol. 2 No. 1 (2017), h. 19–31.

Sujoko, Soebiantoro. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, IX*. 2007.

Sulistiawati, Eka, dan Novita Dirgantari. “Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 6 No. 1 (2016).

Sup, Devid Frastiawan Amir. “Peran AMDAL Dalam Mengawal Etika Bisnis Terhadap Lingkungan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”. *Journal of Sharia Economics*. Vol. 2 No. 1 (2020), h. 1–15.

Supadi, Yohanes Made, dan I Putu Sudana. “Pengaruh kinerja lingkungan dan corporate social responsibility disclosure pada kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan”. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 7 No. 4 (2018), h. 1170.

Syahputra, Doni et al. “Analisis pengungkapan lingkungan berdasarkan global reporting initiatives (GRI) G4”. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol. 1 No. 2 (2019), h. 678–93.

Tunggal, Whino Sekar Prasetyaning, dan Fachrurrozie Fachrurrozie. “Pengaruh environmental performance, environmental cost dan csr disclosure terhadap financial performance”. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3 No. 3 (2014).

Turmudi, Muhammad. “Produksi dalam perspektif ekonomi Islam”. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*. 2017 37–56.

Twindita, Maristia Fitri. “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan

- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol. 5 No. 2 (2017).
- Udayasankar, Krishna. “Corporate social responsibility and firm size”. *Journal of business ethics*. Vol. 83 No. 2 (2008), h. 167–75.
- Vogt, Mara et al. “Relationship between determinant factors of disclosure of information on environmental impacts of Brazilian companies”. *Estudios Gerenciales*. Vol. 33 No. 142 (2017), h. 24–38. <https://doi.org/10.1016/j.estger.2016.10.007>.
- Wahab, Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Prenada Media, 2004.
- Widhiastuti, Ni Luh Putu et al. “Pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 6 No. 2 (2017), h. 819–46.
- Wilmshurst, Trevor D, dan Geoffrey R Frost. “Corporate environmental reporting: A test of legitimacy theory”. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 13 No. 1 (2000), h. 10–26.
- Wiranty, D. & Kartikasari, D. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53 No. 9 (2018), h. 1689–99.
- Wiranty, Daning, dan Dwi Kartikasari. “Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan”. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53 No. 9 (2018), h. 1689–99.
- Yesuf, Abdurahman J., dan Dalal Aassouli. “Exploring synergies and performance evaluation between Islamic funds and socially responsible investment (SRIs) in light of the Sustainable Development Goals (SDGs)”. *Heliyon*. Vol. 6 No. 8 (2020), h. E04562. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04562>.
- Yildirim, Ramazan, dan Bilal Ilhan. “Shari’ah Screening Methodology: New Shari’ah Compliant Approach”. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*. Vol. 113 No. 6219 (2018), h. 1–24.

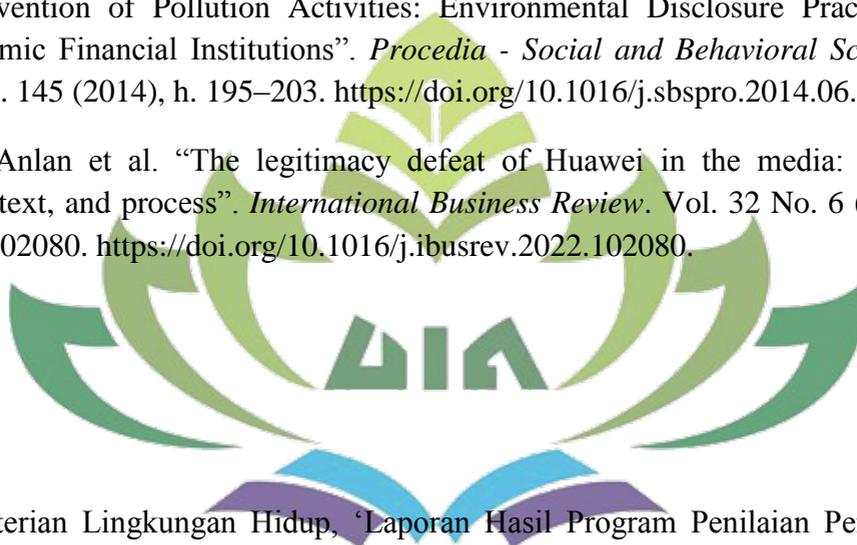
Yildiz Çankaya, Sibel, dan Bulent Sezen. “Effects of green supply chain management practices on sustainability performance”. *Journal of Manufacturing Technology Management*. Vol. 30 No. 1 (2019), h. 98–121.

Yunus, Eka Mulyo et al. “Revitalisasi Tafsir Ekologi pada Kandungan Surat Al-A’raf [7] Ayat 56-58 dalam Rencana Penanaman Pohon Trembesi di Lingkungan UIN Walisongo Semarang”. *Jurnal Riset Agama*. Vol. 1 No. 3 (2021), h. 112–31. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15112>.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, 1990.

Yusoff, Haslinda, dan Faizah Darus. “Mitigation of Climate Change and Prevention of Pollution Activities: Environmental Disclosure Practice in Islamic Financial Institutions”. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 145 (2014), h. 195–203. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.027>.

Zhang, Anlan et al. “The legitimacy defeat of Huawei in the media: Cause, context, and process”. *International Business Review*. Vol. 32 No. 6 (2022), h. 102080. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2022.102080>.



## Web

“Kementerian Lingkungan Hidup, ‘Laporan Hasil Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup’ [www.proper.mnlh.go.id](http://www.proper.mnlh.go.id), Diakses pada tanggal 13 Agustus 2023.”. n.d.

<https://www.kemenperin.go.id>. “Kementerian Perindustrian”. n.d.

“‘Proper’, 15 Agustus 2023, <https://proper.menlhk.go.id/proper/>.”. n.d.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM”. n.d.

“[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)”. n.d.